

SKRIPSI

**MANAJEMEN STRATEGI PENCEGAHAN STUNTING DI DESA
BONTOLANGKASA SELATAN KECAMATAN BONTONOMPO
KABUPATEN GOWA**



Oleh :

ADIL NUR MUHAMMAD

Nomor Induk Mahasiswa : 105611101220

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

**MANAJEMEN STRATEGI PENCEGAHAN STUNTING
DI DESA BONTOLANGKASA SELATAN
KECAMATAN BONTONOMPO
KABUPATEN GOWA**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh
gelar Sarjana Administrasi Negara (S.AP)**

Disusun dan Diajukan Oleh:

ADIL NUR MUHAMMAD

105611101220

Kepada :

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Manajemen Strategi Pencegahan Stunting Di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa”

Nama Mahasiswa : Adil Nur Muhammad

Nomor Induk Mahasiswa : 105611101220

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

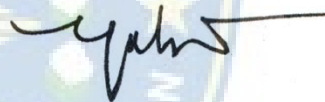
Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si

Pembimbing II



Dr. Muhammad Yahya, M.Si

Mengetahui

Dekan



Dr. Hj. Hiyani Malik, S.Sos., M.Si

Ketua Program Studi

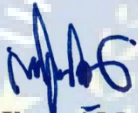
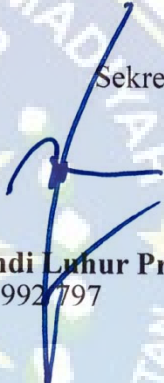


Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.S
NBM: 99174


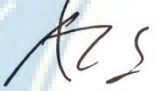


HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0249/FSP/A.4-II/III/45/2024 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Selasa tanggal 01 bulan April tahun 2024.

Mengetahui:

Ketua	Sekretaris
 Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si NBM: 730 727	 Dr. Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si NBM: 992 797

Tim Penguji:

1.  Dr. Abd Kadir Adys, SH., MM ()
2. Dr. Muhammad Yahya, M.Si ()
3. Hamrun S.IP., M.Si ()

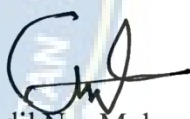
HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Adil Nur Muhammad
Nomor Induk Mahasiswa : 105611101220
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Februari 2024
Yang Menyatakan



Adil Nur Muhammad

ABSTRAK

Adil Nur Muhammad. Manajemen Strategi Pencegahan Stunting Di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa (dibimbing oleh Nur Wahid dan Muhammad Yahya).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi yang dilakukan dalam Pencegahan Stunting Di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan yaitu primer dan sekunder. Pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi yang dilakukan di Desa Bontolangkasa Selatan dalam mencegah terjadinya stunting berjalan cukup baik dilihat dari persentase angka stunting di Desa Bontolangkasa Selatan dari sumber PKM Puskesmas BontonompoII dalam 2 tahun terakhir terjadi penurunan angka stunting sebesar 9,26% atau 29 jumlah stunting pada tahun 2022 dan sebesar 2,1% atau 7 jumlah stunting pada tahun 2023. Dapat dilihat pula dari formulasi strategi yang berjalan dengan baik dibuktikan dengan adanya 3 program strategi diantaranya dapur sehat atasi stunting (DASHAT), gerakan atasi stunting dengan telur dan kelor (GASSING NGANRE) dan penanaman pohon kelor dipekarangan rumah warga sebagai formulasi yang dirumuskan. Implementasi strategi yang berjalan cukup baik dibuktikan dengan terlaksananya seluruh program diantaranya dapur sehat atasi stunting (DASHAT), gerakan atasi stunting dengan telur dan kelor (GASSING NGANRE) dan penanaman pohon kelor dipekarangan rumah warga, pengenalan stunting para kader penyuluh keluarga berencana dan kader posyandu sebagai penggerak dalam pencegahan stunting cukup baik, tetapi alokasi sumber dana yang belum tetap dari anggaran dana desa yang belum ada dialokasikan. Evaluasi strategi berjalan cukup baik dilihat dari adanya rangkain evaluasi yang dilakukan mengenai program dan capaiannya walaupun masih kurangpatisipasi masyarakat mengenai persentase kehadirannya di posyandu.

Kata Kunci: Strategi dan Pencegahan stunting.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya, Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini membahas tentang **“Manajemen Strategi Pencegahan Stunting Di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang penulis ajukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terima kasih pertama-tama penulis persembahkan untuk ayahanda Masmura Dg Nangga dan ibunda Marlia Dg Pati selaku kedua orang tua penulis, yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta doa-doa yang tiada hentinya diberikan kepada penulis agar selalu diberikan kemudahan dan kelancaran untuk segala urusannya. Terima kasih atas segala perjuangan dan pengorbanannya. Semoga ayahanda dan ibunda senantiasa di Rahmati oleh Allah SWT.

Banyak rintangan dan tantangan yang penulis hadapi dalam penyelesaian skripsi ini dan menyadari bahwa hal ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang selalu mengarahkan penulis untuk mencapai dan memperoleh kebenaran untuk menyelesaikan skripsi ini. Izinkan penulis untuk memberikan ucapan terima kasih kepada

berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dengan penuh hormat penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Yahya, M.Si selaku Pembimbing II penulis, yang penuh kesabaran hati telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Ucapan terima kasih tak lupa penulis ucapkan kepada Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Dr. Nur Wahid, S. Sos., M. Si selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara dan juga Ibu Nurbiah Tahir, S.Sos., M.AP selaku Sekretaris Prodi Ilmu Administrasi Negara
4. Bapak dan ibu Dosen/Asisten Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang banyak berbagi ilmu kepada penulis.
5. Seluruh Civitas akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Kepala Desa Bontolangkasa Selatan dan Masyarakat Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian. Seluruh saudara angkatan diplomasi 2020 khususnya kelas

IAN A 2020 yang senantiasa kebersamai di masa- masa perkuliahan, yang selalu memberikan cerita dan berbagi pengalamannya.

7. Kepada semua teman-teman Almaun dan terkhusus di Sekretariat A'jamataeng Bontonompo yang menjadi tempat penulis dalam menyusun skripsi ini.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, sehingga tidak akan muat bila dicantumkan dan dituturkan di ruang yang terbatas ini. Kepada semua yang terlibat penulis ucapkan terima kasih yang teramat dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Kekuatan dan kesempurnaan hanya milik ALLAH SWT, karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga karya skripsi penulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Wassalamu Alaikum Warahamatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 27 Maret 2024
Penulis,

Adil Nur Muhammad

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN TIM	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Penelitian Sebelumnya	7
B. Teori dan Konsep.....	10
C. Kerangka Pemikiran	18
D. Fokus penelitian.....	19
E. Deskripsi Penelitian	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Waktu dan Wilayah	21
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	21
C. Sumber Penelitian	22

D. Pengumpulan data	22
E. Metode Analisis data.....	23
F. Keabsahan Data	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
A. Objek Penelitian.....	26
B. Hasil Penelitian.....	29
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	63



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	7
Tabel 4.1 Jumlah Penghuni di Daerah Bontolangkasa Selatan, Kawasan Bontonompo, Bagian Gowa	28
Tabel 4.2 Tingkat pelatihan wajib di Daerah Bontolangka Selatan	28
Tabel 4.3 Tingkat Sekolah di Daerah Bontolangka Selatan	29
Tabel 4.4 Kekurangan mediasi posyandu	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	19
Gambar 4.1 Panduan wilayah Daerah Bontolangka Selatan.....	27
Gambar 4.2 Tingkat stunting di Wilayah Bontonompo	30
Gambar 4.3 Banyaknya stunting dalam 3 Periode Terakhir	32
Gambar 4.4 Faktor penyebab stunting	35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan merupakan sesuatu yang sangat penting selamanya dan harus dipusatkan secara konsisten oleh setiap orang, harus terus dijaga, dimana kesejahteraan merupakan hal sentral dalam membina SDM (SDM) yang berkualitas.

Hindering diketahui bahwa kondisi dimana angka usia berada di bawah dua standar deviasi berdasarkan prinsip World Wellbeing Association (WHO). stunting diketahui bahwa indikasi jangka panjang dari faktor-faktor seperti penggunaan pola makan berkualitas buruk, infeksi kronis yang tidak dapat diatasi, dan iklim. (Purwokerto dkk., 2022)

Berdasarkan informasi dari Riset Fundamental Kesejahteraan (Risesdas) Badan Kesejahteraan Indonesia periode 2018, rata-rata angka obstruksi di Indonesia diketahui bahwa 8,7 juta atau 30,7% anak dibawah usia lima periode (bayi), untuk saat ini angka tersebut masih di atas angka tersebut. tujuan yang ditetapkan oleh Organisasi Kesejahteraan Dunia (WHO) sebesar 20%. Pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang luar biasa dalam mengatasi permasalahan penghambat tersebut, kita dapat melihat bahwa dalam Rencana Perbaikan Jangka Menengah (RPJMN) 2020-2024, otoritas publik menargetkan penurunan angka peng stunting sebesar batas 19% pada periode 2024. Kondisi ini menggambarkan tugas sulit yang sebenarnya harus diselesaikan sehubungan dengan penghindaran stunting di Indonesia. (Priyono, 2020)

Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk mencegah pertaruhan stunting diketahui bahwa dengan memberikan dana bantuan ke seluruh daerah di Indonesia. Hal itu tertuang dalam Pedoman Pendeta Uang Republik Indonesia Urutan 193/PMK.07/2018 tentang Penatausahaan Cadangan Daerah. Pembagian cadangan bantuan peng stunting tersebut tertuang dalam bagian 2 tentang penyampaian Catatan Uang Umum Daerah (RKUD) ke Catatan Uang Daerah (RKD), lebih spesifiknya pada bagian 24 baris 2C angka 2 yang berarti periode ketiga sosialisasi toko di daerah diketahui bahwa sebagai laporan kombinasi untuk menghambat tindakan balasan di tingkat daerah pada periode anggaran yang lalu. .. (Purwokerto dkk., 2022)

Terkait permasalahan kesehatan diarahkan pada Peraturan Urutan 36 Periode 2009. Bahwa kesejahteraan merupakan kebebasan dasar dan salah satu komponen keberhasilan yang harus diakui sesuai dengan tujuan negara Indonesia sebagaimana disinggung dalam Pancasila dan Peraturan Dasar Negara Republik Indonesia Periode 1945. Kesejahteraan umum diketahui bahwa kewajiban, segala sesuatunya setara, baik bagi masyarakat maupun masyarakat. Otoritas publik dan masyarakat, harus bertindak dengan cara yang solid untuk memahami, menjaga dan memajukan tingkat kesejahteraan yang paling signifikan.

Untuk mewujudkan SDM yang sehat, cerdas dan berguna, serta mencapai tujuan perbaikan yang terkendali, maka pengurangan stunting akan dimajukan secara cepat secara komprehensif, integratif dan berkualitas. Pedoman Resmi Urutan 72 Periode 2021 mengatur Kecepatan Peningkatan Penurunan stunting secara komprehensif, integratif dan berkualitas melalui koordinasi, kerja sama dan sinkronisasi antar mitra

yang merupakan salah satu bentuk upaya otoritas publik dalam mengurangi jumlah stunting di Indonesia. Alasan sahnya Pernyataan Resmi ini diketahui bahwa Bagian 4 baris (1) Peraturan Dasar Negara Republik Indonesia Periode 1945. Deklarasi Resmi ini antara lain mengatur: 1) prosedur publik untuk mempercepat penurunan yang menghambat; 2) pelaksanaan yang dipercepat menghambat penurunan; 3) koordinasi peningkatan kecepatan dan penurunan stunting; 4) mengamati, menilai dan mengungkapkan; dan 5) subsidi. stunting diketahui bahwa terganggunya tumbuh kembang anak karena rasa lapar yang terus-menerus dan infeksi yang berulang-ulang, yang ditandai dengan lamanya atau tingkatannya di bawah standar yang ditetapkan oleh pendeta yang menangani urusan pemerintahan di bagian kesejahteraan. Pelaksanaan pengurangan stunting yang dipercepat meliputi kelompok sasaran: remaja, ibu hamil, ibu hamil, ibu menyusui, dan anak berusia 0 (nol) - 59 (59) bulan

Dampak yang ditimbulkan oleh stunting dapat dibedakan menjadi dampak jangka panjang dan jangka panjang, dampak sementara, khususnya peningkatan frekuensi kesedihan dan kematian, kemajuan. Kemampuan mental, motorik, dan verbal pada anak tidak ideal dan biaya kesejahteraan meningkat. Padahal, pengaruh jangka panjangnya, khususnya perilaku tubuh yang tidak ideal saat dewasa (lebih terbatas pada pemeriksaan secara keseluruhan).

Berdasarkan informasi dari Pemerintah Bagian Gowa yang diperoleh melalui Balai Kesejahteraan Masyarakat Bontonompo II, dari pengecekan data bulan Februari 2020, pusat kesejahteraan masyarakat daerah yang mempunyai tingkat stunting paling tinggi diketahui bahwa Balai Kesejahteraan Kelompok Masyarakat

Bontonompo II dengan tujuan yang sebenarnya. dari 4200 bayi, TBC/U Kelas Sangat pendek sebanyak 208 (4,9%) anak kecil, TBC pendek sebanyak 501(11,9%) anak kecil, TBC tipikal sebanyak 2288(54,4%) anak kecil. Pada wilayah berfungsinya Tempat Kesejahteraan Bontonompo II, dari 14 kelurahan yang mempunyai angka stunting tertinggi yaitu Daerah Bonto Langkasa Selatan dengan jumlah 150 anak kecil berusia 0-5 periode terdapat 40 bayi yang mengalami stunting. Jika dilihat dari perhitungan faktor penentu stunting pada anak pandangan WHO pada periode 2014, faktor utama penyebab stunting pada anak di Indonesia antara lain: rendahnya tingkat pelatihan orang tua yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu dalam pola pengasuhan, kurangnya tenaga ibu yang terus-menerus, kebersihan yang kurang baik. dapat membuat anak-anak mengalami penyakit yang tak tertahankan. , anak-anak dari keluarga yang memiliki jamban yang tidak memadai dan kekurangan air minum meningkatkan risiko stunting dan faktor lingkungan serta sosial, misalnya, rendahnya akses terhadap layanan kesehatan. (Hotimah dkk., 2021)

Persepsi awal dibuat terhadap data angka kemiskinan umum di Daerah Bontolangsa Selatan melalui Pusat Kesejahteraan Kelompok Masyarakat Bontonompo. Angka peng stunting dalam 3 periode terakhir, tepatnya periode 2021, terdiri dari 30 bayi di bulan Februari - 25 anak kecil di bulan Agustus. Pada periode 2022, jumlah anak kecil yang dipelihara pada bulan Februari sebanyak 30 bayi - bulan Agustus sebanyak 29 bayi dan pada periode 2023 terdapat bayi yang dipelihara pada bulan Februari sebanyak 14 bayi - bulan Agustus sebanyak 7 bayi. Melihat rekap informasi yang diambil dari pusat kesejahteraan Bontonompo, terdapat mediasi yang sangat besar terhadap angka prevalensi stunting yang cukup terlihat dari periode

sebelumnya hingga periode ini, sehingga kejadian ini dapat menjadi sumber referensi dalam hal dengan gagasan administrasi kunci dalam mencegah stunting yang didukung oleh bantuan keuangan pemerintah. bagi setiap daerah di Indonesia dalam mencegah pertaruhan stunting, khususnya di daerah Bontolangkasa Selatan yang menjadi daerah ujian. Baru-baru ini diketahui bahwa pada periode 2020 Pemerintah Bagian Gowa menempatkan Balai Kesejahteraan Bontonompo sebagai Puskesmas yang mempunyai tingkat stunting tertinggi di Bagian Gowa dan dari 14 daerah/kelurahan di Daerah B Ontonompo, Bontolangkasa Selatan mempunyai tingkat stunting tertinggi.

Berangkat dari gambaran tersebut, maka dalam peristiwa ini peneliti perlu memimpin penelitian tentang “Sistem Penghalang Antisipasi di Daerah Bontolangkasa Selatan Daerah Bontonompo Bagian Gowa”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan ID permasalahan yang disampaikan oleh pembuat di atas, maka rincian permasalahan pemeriksaan ini diketahui bahwa sebagai berikut: Bagaimana sistem administrasi menghentikan stunting di Daerah Bontolangkasa Selatan, Daerah Bontonompo, Bagian Gowa.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditemukan, maka yang diharapkan dari hasil peninjauan ini diketahui bahwa untuk mengetahui bagaimana prosedur yang dilakukan para pengelola dalam Menghambat Antisipasi di Daerah Bontolangkasa Selatan, Daerah Bontonompo, Bagian Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Mengingat tujuan Penelitian yang dirujuk di atas, pemeriksaan ini diharapkan memiliki keuntungan sebagai berikut:

1. Keunggulan Akademik
 - a. sebagai komitmen dan bahan kajian dalam penyempurnaan informasi tentang stunting.
 - b. sebagai pusat referensi bagi berbagai pakar, dihubungkan dengan penelitian dengan judul serupa.
2. Keuntungan Praktis
 - a. keterlibatan pemerintah dalam mengatasi stunting sesuai dengan pedoman materiil, sehingga lubang stunting tidak menjadi landasan permasalahan jangka panjang dalam penciptaan sumber daya manusia (sdm).
 - b. Satuan PKB, Badan Posyandu dan pemerintah daerah terus meningkatkan pemahaman terkait dengan berkumpulnya menghentikan stunting.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian Sebelumnya dijadikan sebagai bahan acuan untuk memudahkan para ilmuwan memperoleh data tentang objek yang akan diteliti, yang tentunya berkaitan dengan Badan Prosedur Hinderung Counteraction. Berikutnya diketahui bahwa beberapa ujian sebelumnya:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

NO.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	(Latifa, 2018)	Kebijakan Di Indonesia Penanggulangan Masalah gizi	Penanggulangan masalah gizi di Indonesia sudah memiliki kerangka kebijakan yang sangat baik, hanya saja implementasinya diatur oleh banyak regulasi dan masih regulasi yang ada di tingkat pusat, harus juga diikuti harus dioptimalkan. Kebijakan dan dengan tindaklanjut di daerah hanya sektor kesehatan tetapi juga sektor terkait hingga tingkat daerah dan melibatkan tidak lainnya. Kebijakan di daerah terkait kerjasama lintas

			<p>sektor penanggulangan masalah gizi perlu diformulasikan kebijakan yang ada bisa dilaksanakan oleh sedemikian rupa sehingga seluruh pihak terkait dan, termasuk juga keterlibatan elemen dapat bersifat mengikat masyarakat, akademisi, dan swasta.</p>
2.	(Pratama et al., 2019)	<p>Deteksi Dini Stunting Masalah gizi Daerah Durin Tonggal, Dalam Upaya Pada Balita Di Menghentikan Pancu Batu, Sumatra Utara</p>	<p>Sebanyak 18 ibu dengan kegiatan dengan aktif dan 22 balita dilakukan anak balita mengikuti deteksi masalah gizi. masyarakat ini menunjukkan mayoritas masyarakat tidak Kegiatan pengabdian memahami tentang masalah gizi dan 54,5 % balita laki-laki yang berat badan. Mayoritas balita yang dideteksi diukur tinggi badan dan usia 4-5 tahun (63,6%) dan 2-3 tahun sebanyak 36,4%. Hasil pengukuran menunjukkan 86,4 % masalah gizi namun</p>

			ditemukan 13,6 % balita tidak mengalami balita masalah gizi.
3.	(Iqbal & Yusran, 2021)	Upaya konvergensi kebijakan menghentikan masalah gizi di Daerah Padang	Upaya pelaksanaan aksi konvergensi kebijakan sesuai dengan tahapan konvergensi. Mulai dari tahap perencanaan, menghentikan masalah gizi tidak berjalan pemerintah Daerah Padang khusus untuk menghentikan masalah gizi. Tahap belum memiliki peraturan implemenetasi, selama ini gizi spesifik saja sedangkan intervensi terfokus pada pelaksanaan intervensi gizi sensitive berjalan secara sendiri-sendiri. selingkungan pemerintah Daerah Padang selama Tahap evaluasi, OPD ini melaksanakan evaluasi Kerja (PokJa) masing-masing tidak khusus berdasarkan Kelompok untuk masalah gizi.

Perbedaan dan persamaan antara Penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada perbedaan wilayah penelitian dan persamaan penelitiannya terletak pada strategi Penelitian yang menggunakan teknik Penelitian subyektif yang mencerahkan.

B. Teori dan Konsep

1. Strategi Administrasi

Secara etimologis, eksekutif berasal dari kata bahasa Inggris *to make due* yang artinya mengendalikan, memilah, menangani, mengarahkan. Kemudian pada gilirannya, kata *manage* diubah menjadi *dean*, dan itu berarti otoritas, eksekutif, dan dewan. *Dean*, sebagaimana diketahui, diketahui bahwa suatu gerakan yang berisi pengerahan, pengaturan, pemilahan, penempatan staf, perencanaan dan pengendalian yang dilakukan oleh orang lain untuk mencapai setidaknya satu tujuan. (Komarudin; Diana Riski Sapitri Siregar; Zahrudin, 2022)

Administrasi Kunci dapat dicirikan sebagai keahlian dan studi tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian berbagai pilihan yang memberdayakan organisasi untuk mencapai tujuannya. Tujuan dari Administrasi Vital diketahui bahwa untuk memanfaatkan dan menetapkan pintu terbuka yang baru dan berbeda/pintu terbuka yang menakjubkan untuk masa depan. Administrasi Vital terdiri dari 3 latihan dasar, khususnya: (David, 2016)

- a . perincian prosedur
- b. pengadaan prosedur
- c. Penilaian Prosedur.

Pengelolaan kunci diketahui bahwa rangkaian pilihan dan aktivitas administratif yang menentukan kinerja suatu organisasi dalam jangka panjang. administrasi kunci

menggabungkan persepsi ekologi, definisi sistem, pelaksanaan prosedur, serta penilaian dan pengendalian. Tujuan utama dalam administrasi penting diketahui bahwa untuk menggabungkan faktor-faktor dalam organisasi untuk memberikan keterampilan luar biasa, yang memberdayakan organisasi untuk mencapai keunggulan yang terus-menerus, sehingga menghasilkan manfaat. (Ridwan dan Yuli, 2018)

Taufiqurokhman, mengatakan sistem diketahui bahwa suatu jaminan terhadap terurainya tujuan dan sasaran pokok suatu perkumpulan (organisasi) serta diterimanya sekumpulan kegiatan dan porsi kekayaan yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. (Pambudi, 2017)

Selain itu, administrasi esensial dalam penyelenggaraan suatu perkumpulan dapat diartikan sebagai kiat-kiat pokok, strategi dan cara-cara yang direncanakan dengan sengaja dalam menjalankan kemampuan para pengurus, yang ditujukan untuk mencapai tujuan-tujuan pokok perkumpulan. Seperti yang ditunjukkan oleh Fred R. David dan Backwoods R. David. Administrasi vital diketahui bahwa pengerjaan dan studi dalam membentuk, melaksanakan, dan menilai pilihan-pilihan yang bermanfaat yang memberdayakan suatu asosiasi untuk mencapai tujuannya. (Lisa Virdinarti, 2020)

Penilaian ini kemudian dikembangkan oleh Husein Umar (dalam Taufiqurokhman, 2016) yang menyatakan administrasi penting sebagai suatu karya dan ilmu dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pilihan-pilihan kunci antara kemampuan yang memberdayakan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. kemudian. (RUSLAN, 2022)

2. Masalah gizi

Informasi WHO dari seluruh dunia menunjukkan bahwa lebih dari 178 juta anak balita dinilai mengalami permasalahan stunting perkembangan fisik dan otak akibat stunting tersebut. Perlu diketahui bahwa obesitas diketahui bahwa masalah gizi yang terus-menerus disebabkan oleh ketidaksehatan dalam jangka waktu yang lama akibat konsumsi makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan kesehatan. Biasanya gangguan yang mengganggu ini mulai terjadi saat bayi masih dalam kandungan dan akan mulai terlihat saat anak menginjak usia dua periode. Mungkin masih banyak di antara kita yang masih awam dengan istilah stunting, padahal stunting juga patut diwaspadai, terutama oleh ibu hamil dan anak kecil. (Fitriani dkk., 2018)

Anak-anak yang mengalami dampak buruk dari stunting akan mengalami lambatnya perkembangan aktual dan kesehatan mental yang buruk. Hal ini berdampak pada psikologis dan kemampuan belajar remaja yang tidak bisa dibilang ideal. Faktanya, prestasi belajar mereka umumnya akan lebih buruk dibandingkan anak-anak lainnya. Dampak jangka panjang dari stunting ini diketahui bahwa meningkatkan pertaruhan hipertensi, diabetes, dan kematian karena penyakit. (Fitriani dkk., 2018)

Stunting ini disebabkan oleh perpaduan beberapa faktor yang mendorong dalam jangka panjang, antara lain (Fitriani dkk., 2018):

- a. rasa lapar yang terus-menerus dalam jangka panjang
- b. stunting perkembangan intrauterin
- c. kebutuhan protein tidak terpenuhi dalam kaitannya untuk menambah kalori
- d. ada perubahan hormonal karena stres

e. Penyakit yang berurutan sejak awal kehidupan seorang anak muda

Yang menghambat diketahui bahwa rasa lapar pada anak di seribu hari pertama kehidupannya yang berlangsung cukup lama dan menimbulkan kemunduran bagi kesehatan mental serta tumbuh kembang anak. Karena kesehatan yang terus memburuk, anak-anak yang terhambat menjadi lebih terbatas dibandingkan dengan tingkat standar bayi usia mereka. Bagaimanapun, Anda benar-benar ingin menyadari bahwa metode menghalangi tinggi badan yang pendek, sedangkan tinggi badan yang pendek tidak terlalu menghalangi. (Adriano dkk., 2022)

Kendala tersebut disebabkan oleh berbagai faktor dan tidak hanya disebabkan oleh rezeki malang yang dialami oleh ibu hamil dan anak kecil. Mediasi yang paling konklusif untuk mengurangi maraknya stunting seperti ini harus diselesaikan pada masa 1.000 Hari Awal Kehidupan (HPK) anak balita. Secara lebih rinci, beberapa faktor penyebab stunting dapat digambarkan sebagai berikut (Cholique et al., 2020):

- a. latihan pengasuhan yang buruk
- b. masih terdapat layanan kesehatan yang terbatas diantaranya layanan anc-
risiko natal pertimbangan (layanan kesehatan untuk ibu selama kehamilan),
layanan pasca natal dan pembelajaran dini yang berkualitas)
- c. masih belum adanya izin keluarga/keluarga terhadap makanan bergizi.
- d. Kurangnya akses terhadap air bersih dan sterilisasi

Dampak yang ditimbulkan oleh stunting dapat dipisahkan menjadi pengaruh saat ini dan pengaruh jangka panjang sesuai dengan Kelompok Masyarakat untuk Kecepatan Peningkatan Penurunan Kebutuhan, 2017 (Cholique et al.,g 2020)

a. Efek Jangka Pendek.

- 1) Meningkatnya tingkat kesuraman dan passing
- 2) Perkembangan kognitif, motorik dan verbal pada anak belum optimal
- 3) Peningkatan biaya kesejahteraan.

b. Efek Jangka Panjang.

- 1) Sikap tubuh yang tidak ideal seperti orang dewasa (lebih terbatas dari yang diharapkan);
- 2) Meningkatnya risiko obesitas dan berbagai infeksi;
- 3) Menurunnya kesejahteraan konseptif; D. Batasan dan pelaksanaan pembelajaran yang kurang ideal selama bersekolah; Dan
- 4) Produktivitas dan batasan kerja tidak ideal.

Dampak buruk dari stunting ini diketahui bahwa meningkatnya kesuraman dan risiko tertular penyakit tidak menular (PTM) di masa dewasa yang menyebabkan berkurangnya efisiensi sumber daya manusia. (Pratama dkk., 2019)

3. Efektivitas

Kata kuat berasal dari bahasa Inggris, khususnya memaksa, dan itu berarti bermanfaat, atau sesuatu yang dilakukan secara efektif. Referensi kata logis yang terkenal mencirikan kelayakan sebagai ketepatan tujuan, hasil yang berharga, atau tujuan pendukung. Robbins mengartikan viabilitas sebagai derajat pencapaian hierarki dalam jangka pendek dan jangka panjang. Kecukupan otoritatif diketahui bahwa gagasan tentang bagaimana suatu asosiasi benar-benar membuahkan hasil. Keberlangsungan hirarki hendaknya dapat diwujudkan dengan memusatkan perhatian pada loyalitas konsumen, mencapai visi asosiasi, memuaskan tujuan,

menciptakan manfaat bagi asosiasi, membina SDM dan keinginan asosiasi, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat di luar asosiasi. (Hartono, 2016)

Pandangan P. Robbins Stephen, kelangsungan hidup diketahui bahwa menyelesaikan latihan yang secara langsung membantu organisasi dalam mencapai tujuan yang berbeda. Selain itu, pandangan Richard M. Steers, viabilitas berasal dari kata meyakinkan, lebih spesifiknya suatu tugas dianggap berhasil jika suatu tugas dapat memberikan satu unit hasil. (Nur Wahid, Sindi Lestari, 2023)

Kelayakan dalam bagian penelitian sosiologi digambarkan dengan keterbukaan atau efisiensi, dimana bagi berbagai peneliti sosial kecukupan seringkali dilihat dari sudut pandang sifat pekerjaan atau program kerja. Dalam pandangan Soewarno, viabilitas merupakan suatu perkiraan dalam perasaan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian serupa juga disampaikan oleh Caster I. Bernard, viabilitas diketahui bahwa tercapainya target-target yang disepakati bersama. (Rifa'i, 2013)

Kelangsungan hidup pandangan Liang Gie Setiawan diketahui bahwa dampak atau hasil yang sesuai dengan kemauan yang terkandung dalam kelangsungan hidup katak. Sehingga kegiatan yang menimbulkan hasil dari kemauan itu penting untuk kelangsungan hidup. Pandangan Siagian, kelayakan diketahui bahwa idealitas yang digunakan untuk menciptakan berbagai tenaga kerja dan produk dengan menggunakan aset, menggunakan kantor dan kerangka kerja sesuai jumlah yang telah ditentukan. (Yahya, Muhammad dan Parawangi, 2022)

Arti keseluruhan dari kelayakan menunjukkan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya telah tercapai. Hal ini sesuai dengan pengertian viabilitas pandangan Hidbaris yang mengartikan bahwa kecukupan diketahui bahwa suatu

tindakan yang menyatakan sejauh mana tujuan (jumlah, kualitas dan waktu) telah tercapai, dimana semakin tinggi tingkat tujuan yang dicapai maka semakin tinggi pula pencapaiannya. kecukupan. (Taufik dan Suryanti, 2010)

4. Pemerintah daerah

Peraturan no. 36 Periode 2009 tentang Kesejahteraan yang menyatakan bahwa upaya menjaga kesehatan anak dan remaja merupakan kewajiban dan komitmen bersama seluruh komponen keluarga dan masyarakat. Indonesia diketahui bahwa negara regulasi, seperti yang diungkapkan Rahayu. Jaminan yang sah diketahui bahwa jaminan yang diberikan kepada subyek yang sah. Yang dimaksud dengan jaminan yang sah diketahui bahwa rasa aman yang diberikan kepada subyek hukum sebagai instrumen yang sah, baik yang bersifat preventif maupun yang menindas, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Dengan demikian, asuransi yang sah merupakan penggambaran kemampuan regulasi, khususnya gagasan bahwa regulasi dapat memberikan keadilan, permintaan, keyakinan, keuntungan, dan harmoni. (Abdul Aziz, Aan Handriani, 2019)

Merujuk pada Pedoman Resmi Urutan 18 Periode 2020 tentang Rencana Perbaikan Jangka Menengah Umum (RPJMN) Periode 2020-2024, BKKBN diberikan perintah untuk berkontribusi secara langsung terhadap 2 (dua) dari 7 (tujuh) Peristiwa/Kebutuhan Masyarakat (PN) rencana dalam RPJMN IV 2020-2024, khususnya untuk “Peningkatan Kualitas dan Kejamnya SDM (SDM)”, serta mendukung “Transformasi Mental dan Pergantian Sosial”. Dalam PN Pengerjaan SDM (SDM) Berkualitas dan Kejam, BKKBN berperan dalam 3 Proyek Kebutuhan (PP) yang masing-masing mempunyai Latihan Kebutuhan (KP) sebagai berikut:

- 1) Jaminan Sosial dan Administrasi Kewargaan, dengan KP; Penggabungan Kerangka Organisasi Kewargaan, Penggabungan dan Sinkronisasi Strategi Pengendalian Kewargaan.
- 2) Penguatan Penyelenggaraan Jaminan Sosial, bersama KP; Bantuan pemerintah sosial.
- 3) Memperluas akses dan sifat administrasi kesejahteraan, dengan KP; (1) Mengupayakan kesejahteraan ibu dan anak, keluarga berencana (KB) dan kesejahteraan regeneratif, serta mempercepat peningkatan gizi daerah. (BKKBN, 2020)

Bagian pengajaran dan kesejahteraan merupakan 2 (dua) dari 32 (32) bagian yang menjadi urusan pemerintah daerah. Hal ini mengandung makna bahwa negara, khususnya otoritas publik (fokal/lokal), wajib menjamin bahwa hak tersebut dapat diperoleh secara wajar dan wajar tanpa membedakan seluruh warga negaranya, apapun yang terjadi. Bagi masyarakat yang penting bagi kelompok lemah, mereka mempunyai keistimewaan untuk mendapatkan keamanan negara yang luar biasa, dalam artian komitmen negara yang baik (dapat disertifikasi), yang tidak mengandung aktivitas opresif. Sebagai pengembangan dari komitmen tersebut, negara wajib merencanakan strategi (peraturan), dan DPRD provinsi juga perlu melakukan sinkronisasi dan mengatur peraturan dan pedoman yang ada, termasuk pedoman kewilayahan yang tidak boleh bersifat tidak adil. (Rini, 2018)

Sebagaimana tertuang dalam Pedoman Peraturan Pendeta dan Kebebasan Umum Republik Indonesia dan Imam Dalam Negeri Republik Indonesia bekerja sama Urutan: 20 Periode 2012 dan Urutan: 77 Periode 2012 tentang Batasan Kebebasan

Dasar dalam Penataan Barang Sah Provinsi, salah satu hal sentral yang harus dititikberatkan pada penyelenggaraan negara teritorial dalam membuat barang-barang halal (perda) yang tidak adil. Sehubungan dengan itu dinyatakan bahwa: "Substansi dari barang-barang yang sah secara teritorial tidak boleh bersifat menindas dalam kerangka pemikiran pembatasan, provokasi atau penghindaran yang secara langsung atau tidak langsung didasarkan pada pemisahan manusia berdasarkan agama, identitas, ras, kebangsaan, kelompok, golongan, kedudukan masyarakat, ekonomi, orientasi, bahasa, keyakinan politik, yang mengakibatkan berkurangnya, penyimpangan atau berakhirnya pengakuan, pelaksanaan atau pemanfaatan kebebasan-kebebasan bersama dan peluang-peluang penting dalam kehidupan baik secara sendiri-sendiri maupun pada umumnya dalam politik, moneter, sah, sosial, sosial dan berbagai bagian kehidupan lainnya". (Rini, 2018)

C. Kerangka Pemikiran

Struktur tersebut menyinggung hipotesis Fred R. David mengenai tahapan-tahapan dalam administrasi esensial yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu pendefinisian, pelaksanaan, dan penilaian. (Daud, 2016). Berikutnya diketahui bahwa struktur yang digunakan dalam Penelitian ini:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



D. Fokus penelitian

Penelitian ini berpusat pada administrasi penting yang dilakukan oleh Daerah Bontolangkasa Selatan, Wilayah Bontonompo, Bagian Gowa dalam mengurangi tingkat kesamaan stunting dari tiga hal, yaitu rencana prosedur, pelaksanaan metodologi dan penilaian teknik.

E. Deskripsi Penelitian

Gambaran Penelitian “Pengurus Prosedur Penanggulangan stunting di Daerah Bontolangkasa Selatan Daerah Bontonompo Bagian Gowa” dengan menggunakan Hipotesis Fred R. David diketahui bahwa sebagai berikut:

1. Rencana Strategi, yaitu tindakan penyampaian prosedur untuk mencegah stunting di Daerah Bontolangkasa Selatan, Kawasan Bontonompo, Bagian Gowa.
2. Peengadaan strategi diketahui bahwa gerakan penerapan metodologi untuk mengurangi seringnya stunting di Daerah Bontolangkasa Selatan, Daerah Bontonompo, Bagian Gowa. A. permasalahan distribusi aset, b. masalah rencana keuangan atau subsidi, dan c. masalah arah atau pengakuan.
3. Penilaian strategi diketahui bahwa metode yang terlibat dalam evaluasi sistem yang telah dijalankan untuk menghambat .



BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Wilayah

Penelitian dilakukan pada tanggal 26 Januari 2024 – Jalan 26 2024 . Daerah Penelitian ini berada di Daerah Bontolangkasa Selatan, Daerah Bontonompo, Bagian Gowa. Kalau dipikir-pikir daerah pemeriksaannya, maksudnya untuk memutuskan akibat dari Tata Cara Administrasi Penghindaran stunting di Daerah Bontolangkasa Selatan, Daerah Bontonompo, Bagian Gowa.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diketahui bahwa Penelitian subyektif. Pandangan Strauss dan Corbin (2007:1) dalam (Nugrahani, 2014), pemeriksaan subyektif merupakan suatu jenis penelitian yang penemuannya tidak diperoleh melalui sistem faktual atau jenis perkiraan lain. Meskipun informasi dapat ditentukan dan dimasukkan dalam angka-angka seperti dalam statistik, pemeriksaan informasi bersifat subyektif. Pemeriksaan subyektif mengacu pada penyelidikan informasi non-numerik. Metode ini menghasilkan penemuan yang diperoleh melalui informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai cara, termasuk wawancara, persepsi, catatan atau dokumen, dan tes.

2. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan para ilmuwan diketahui bahwa penelitian subyektif, yaitu Penelitian spesifik yang menggambarkan proses-proses yang terjadi sesekali dalam keadaan normal atau setting normal (normal setting) tanpa

perancangan ahli, dan dapat mengungkap hubungan karakteristik antara ahli dan sumber (Nugrahani, 2014).

C. Sumber Penelitian

Saksi diketahui bahwa orang yang menjadi sumber informasi dalam penelitian, berguna untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Saksi-saksi yang dimaksud diketahui bahwa narasumber yang terlibat langsung atau saksi-saksi yang dinilai mempunyai kapasitas dan memahami persoalan-persoalan yang berkaitan dengan penyelenggaraan vital pemerintahan daerah pada Persatuan Penanggulangan stunting di Desa Bontolangkasa Selatan, Kawasan Bontonombo, Bagian Gowa. Untuk situasi ini, yang disiratkan oleh ilmuwan diketahui bahwa:

1. Pemerintah Daerah Bontolangka Selatan
2. Pejabat Pusat Rezeki Daerah Bontonombo II
3. PKB (pejabat keluarga berencana) Daerah Bontolangka Selatan
4. Kerangka PKB dan Posyandu
5. Kelompok Masyarakat Daerah Bontolangka Selatan.

D. Pengumpulan data

Prosedur pengumpulan informasi yang digunakan dalam Penelitian ini dibantu melalui beberapa tahapan, khususnya:

1. Persepsi (perception), merupakan pengumpulan informasi dalam penelitian yang dilakukan dengan memperhatikan kondisi yang berkaitan dengan objek Penelitian.
2. Wawancara diarahkan kepada narasumber utama dan saksi yang berkaitan dengan judul pemeriksaan. Pandangan Harsono, wawancara merupakan suatu

proses pengumpulan informasi yang memperoleh data secara langsung dari sumbernya.

3. Kajian penulisan (dokumentasi), dalam penulisan ini fokus pada penulis melihat pada bahan bacaan/perpustakaan bersama seperti buku, media online, makalah, peraturan, peraturan tidak resmi dan catatan-catatan lain yang dapat diterapkan pada permasalahan yang akan dikaji.

E. Metode Analisis data

Prosedur pemeriksaan informasi yang digunakan dalam Penelitian ini diketahui bahwa pemeriksaan dengan menggunakan model intuitif, seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam (Nugrahani, 2014). Investigasi informasi model cerdas ini mempunyai tiga bagian, yaitu: (1) penurunan informasi, (2) tampilan informasi, dan (3) gambar akhir/pemeriksaan.

Ketiga bagian utama yang terkandung dalam pemeriksaan informasi subjektif harus tersedia dalam penyelidikan informasi subjektif, karena keterkaitan dan keterkaitan antara ketiga bagian tersebut perlu terus dikontraskan dengan menentukan judul substansi tujuan sebagai produk akhir dari suatu hal. Penelitian. Klarifikasi ketiga bagian tersebut diketahui bahwa:

1. Penurunan Informasi

Dalam penurunan informasi, spesialis melakukan proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, dan mengabstraksi berbagai macam data yang membantu informasi penelitian diperoleh dan dicatat selama proses penambangan informasi di lapangan. Interaksi penurunan ini dilakukan secara terus-menerus selama Penelitian

berlangsung terus-menerus, dan pelaksanaannya dimulai ketika analisis memilih kasus yang akan dipertimbangkan.

2. Pertunjukan Informasi

Pertunjukan informasi diketahui bahwa kumpulan data yang memberi para ilmuwan kemungkinan untuk mengambil kesimpulan dan mengambil tindakan. Tayangan informasi ini merupakan kumpulan asosiasi data, berupa gambaran dan cerita utuh, yang disusun berdasarkan penemuan-penemuan mendasar yang terkandung dalam kumpulan informasi, dan disajikan dengan menggunakan bahasa ilmuwan yang runtut dan metodis, sehingga bersifat lugas.

3. Membuat kesimpulan/pemeriksaan

Membuat inferensi merupakan suatu gerakan memahami akibat dari pemeriksaan dan penerjemahan informasi. Tujuan harus dikonfirmasi selama Penelitian agar dapat sah. Implikasi yang muncul dari suatu informasi harus terus diuji kebenarannya dan kewajarannya agar legitimasinya terjamin.

F. Keabsahan Data

Persetujuan informasi mencakup strategi yang digunakan dalam persetujuan informasi pemeriksaan subjektif melalui triangulasi sesuai (Sugiyono, 2016), khususnya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menyiratkan perbandingan dengan pemeriksaan dua kali lipat tingkat ketergantungan data yang diperoleh dari berbagai sumber. misalnya, membandingkan konsekuensi dari persepsi dan pertemuan, membandingkan apa

yang dikatakan secara keseluruhan dan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan dampak setelah pertemuan dan arsip yang ada.

2. Merancang Triangulasi

Prosedur triangulasi untuk menguji keterpercayaan suatu informasi dilakukan dengan cara melihat informasi secara nyata terhadap sumber yang serupa dengan berbagai strategi. Misalnya informasi diperoleh melalui wawancara, kemudian diperiksa melalui persepsi, dokumentasi, atau survei. Dengan asumsi bahwa metode pengujian kepercayaan informasi menghasilkan informasi yang berbeda-beda, ilmuwan akan melakukan pembicaraan lebih lanjut dengan sumber informasi penting atau pihak lain untuk memastikan informasi mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya benar. unik.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kepercayaan suatu informasi, informasi dikumpulkan melalui metode wawancara pada awal hari ketika sumbernya masih baru, sehingga memberikan informasi yang lebih sah dan masuk akal. Oleh karena itu, untuk menguji keabsahan suatu informasi cenderung dilakukan dengan cara pengecekan melalui pertemuan, persepsi atau metode yang berbeda pada waktu yang berbeda atau dalam keadaan yang berbeda. Dengan asumsi hasil percobaan menghasilkan informasi yang beragam, maka dilakukan berulang-ulang dengan tujuan ditemukannya kepastian informasi tersebut. Triangulasi harus dimungkinkan dengan memeriksa hasil penelitian dari kelompok pemeriksa lain yang dipercaya mengumpulkan informasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Objek Penelitian

Daerah Bontolangkasa Selatan diketahui bahwa sebuah daerah di Daerah Bontonompo, Pemerintahan Kabupaten Gowa. Berjarak 2,9 km dari pusat Daerah Bontonompo, 17 km dari pusat ibu daerah Pemerintahan kabupaten Gowa, dan 20 km dari Makasaar sebagai ibu daerah Daerah Sulawesi Selatan.

Daerah Bontolangkasa Selatan merupakan daerah yang terbentuk karena perkembangan pada periode 2000 dari Daerah Bontolangkasa Selatan. Walidaerah utama di Daerah Bontolangkasa Selatan diketahui bahwa Andi Azis Iskandar pada masa jabatannya (2000-2003). Pada periode 2003, tepatnya bulan Mei, diadakan pengambilan keputusan politik bupati pendahuluan yang disetujui oleh tiga calon bupati, yaitu Andi Azis Iskandar, Bachtiar Tobo, S.Sos dan Jabbar Daeng Beta. Imbas dari Pilkada Walidaerah yang dimenangkan oleh Bachtiar Tobo, S.Sos (Periode 2003-2008) kemudian, pada saat itu, Walidaerah diubah menjadi Bapak Agus Daud Daeng Bantang (Periode 2008-2014), kemudian, Pada saat itu, posisi Lurah dijabat oleh Muh. Naim Sulaeman, S.Sos selaku Sekretaris Daerah sempat ditunjuk sebagai Sehari-hari Kepala Daerah (periode 2014-2017) dan pada bulan Februari 2017 diputuskan keputusan politik kepala daerah yang konklusif dimenangkan oleh Firman, S.Pd dengan masa jabatan (2017 – 2023). Setelah masa jabatan Firman S.Pd selesai pada periode 2023, Sekretaris Kecamatan Bontonompo, khususnya Bapak Bakri Imba S.Sos, ditetapkan sebagai Pj Kepala Daerah Bontolangkasa Selatan yang masih menjabat.

1. Jumlah warga

Penghuninya diketahui bahwa orang-orang yang tinggal di suatu tempat atau daerah, disebut juga jaringan lingkungan, yang bekerjasama dan memanfaatkan kemampuan daerah tersebut dalam berbisnis demi kelangsungan hidup mereka. Bontolangkasa Selatan mempunyai jumlah:

Tabel 4.1 Jumlah Penghuni di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Laki-Laki	1.755
2	Perempuan	1,922
Total		3,677

Sumber: Profil Daerah Bontolangkasa Selatan

Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah warga di Daerah Bontolangkasa Selatan sebanyak 3.677 jiwa. Dari jumlah tersebut, tercatat warga perempuan lebih banyak, yaitu 1.922 jiwa, dibandingkan warga laki-laki yang hanya 1.755 jiwa.

2. Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan pengalaman yang berkembang dalam menciptakan potensi untuk dapat membuat siswa memahami, memahami dan lebih dewasa dalam mengambil mentalitas. Secara otoritatif, derajat sekolah merupakan tahapan atau jenjang pendidikan yang masih diudarkan oleh otoritas publik. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari masyarakat tingkat sekolah di Daerah Bontolangkasa Selatan, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Tingkat pelatihan wajib di Desa Bontolangkasa Selatan

Tingkat Wajib Belajar 9 Tahun		
Masih Sekolah	Tidak Sekolah	Jumlah
569 Orang	8 Orang	577 Orang

Sumber: Profil Daerah Bontolangkasa Selatan

Dari tabel di atas yang menunjukkan jenjang pelatihan yang diperlukan dalam jangka panjang, terdapat 8 orang yang tidak bersekolah dan 569 orang diantaranya masih bersekolah dengan proporsi jenjang pelatihan yang ditempuh:

Tabel 4.3 Tingkat Sekolah di Daerah Bontolangka Selatan

Rasio Pelajar			
TK	SD	SMP	SMA
85 Orang	330 Orang	154 Orang	129 Orang

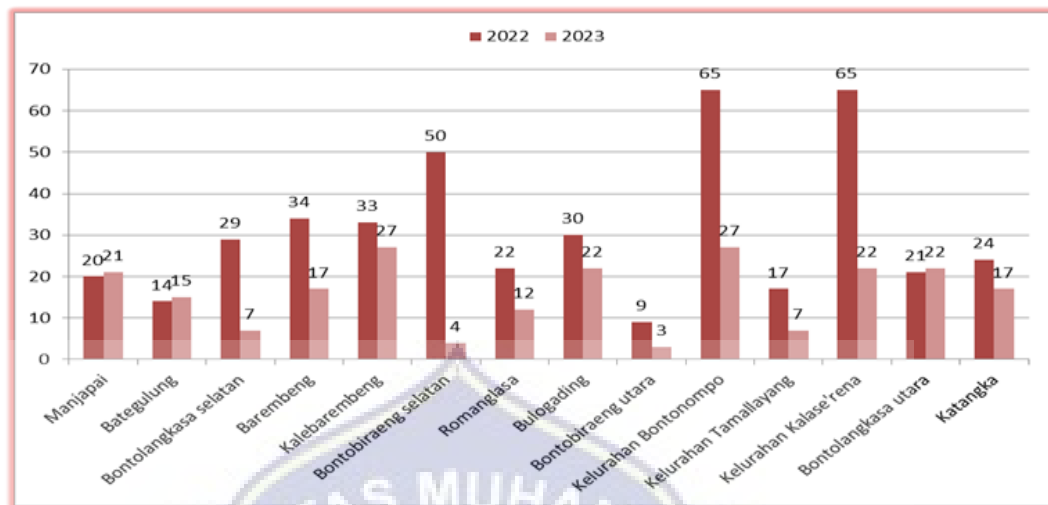
Sumber: Profil Daerah Bontolangka Selatan

Berdasarkan tabel data di atas mengenai derajat pendidikan di Daerah Bontolangkasa Selatan, terlihat tingkat wajib sekolah dan proporsi siswa di Daerah Bontolangkasa Selatan. Luasnya tingkat pendidikan berdampak pada terhambatnya upaya mediasi yang akan diselesaikan.

B. Hasil Penelitian

Upaya menghentikan stunting dilakukan di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa. Pemerintah daerah, petugas gizi puskesmas, dan PKB (penyulu keluarga berencana) berada di garda terdepan dalam memperkuat percepatan peningkatan dan penanggulangan stunting di desa. Beberapa waktu yang lalu, Desa Bontolangkasa Selatan tepatnya pada periode 2020 mencatat tingkat stunting tertinggi di Wilayah Bontonompo, sehingga pemerintah daerah berupaya dengan berbagai pembangunan dan dilakukan beberapa program untuk menurunkan angka stunting di Botolangkasa Selatan. Town, jadi hasil terbesar didapat dari laporan dari pkb. (PKM) Pusat Kesejahteraan Kelompok Masyarakat Bontonompo II.

Gambar 4.2 Tingkat stunting di Wilayah Bontonompo



Sumber: Tempat Kesejahteraan Pkm Bontonompo II

Penanggulangan permasalahan stunting ini sangat penting bagi pemerintah pusat untuk menurunkan angka stunting sesuai dengan pedoman resmi Urutan 74 Periode 2021 tentang Kecepatan Meningkatnya Penurunan Kendala. Plt Bupati Bontolangkasa Selatan Bakri Imba S.Sos mengatakan:

“Kesejahteraan secara umum memang merupakan suatu hal yang penting yang harus terus menerus diperhatikan, khususnya penanggulangan karena permasalahan kemiskinan ini merupakan permasalahan utama yang harus ditangani, mengingat pada wacana Presiden Jokowi pada periode lalu yang menyebutkan bahwa angka kemiskinan di Indonesia seharusnya mencapai 14% pada periode 2024. Maka dengan pernyataan ini, “Kami melakukan upaya yang jujur untuk mengurangi tingkat stunting yang terjadi di daerah Bontolangkasa dengan berbagai proyek” (Wawancara pada 29 Januari 2024)

Mengenai penjabat Walidaerah Bontolangkasa Selatan menyampaikan mengenai stunting yang pada hakekatnya penting, mengingat jalannya Pemimpin

Republik Indonesia dalam wacananya bahwa tingkat stunting pada periode 2024 ditetapkan sebesar 14%. Oleh karena itu pemerintah Daerah Bontolangkasa Selatan telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi jumlah stunting yang terjadi. Yulis selaku Pejabat Gizi Komunitas Sejahtera Bontonompo II mengatakan:

“Stunting ini terjadi karena kurangnya rezeki yang sehat dan penyakit yang bersifat intermiten. Ini merupakan permasalahan yang sangat penting bagi bangsa ini sehingga kita tidak boleh main-main dalam menanganinya, karena walaupun angka stuntingnya tinggi, sifat usia negara akan semakin menurun.” stunting mempengaruhi perkembangan tubuh juga ikut terkena dampaknya, namun banyak masyarakat yang tidak fokus terhadap hal tersebut, makanya kami rutin turun lapangan untuk melakukan sosialisasi di posyandu ke wilayah setempat tentang resiko stunting dan Alhamdulillah ini menghasilkan dampak yang sangat besar. hasil yang luar biasa.” (Wawancara pada 30 Januari 2024).

Dari hasil pertemuan dengan Yulis selaku Pejabat Pusat Rezeki Kelompok Masyarakat Bontonompo II bahwa stunting merupakan permasalahan yang cukup besar, berbagai upaya pun dilakukan oleh para petugas gizi puskesmas BontonompoII untuk mengurangi angka stunting sehingga akibat dari dapat disimpulkan dominasi mediasi yang menghalangi di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa selama 3 periode terakhir. pada gambar terlampir:

Gambar 4.3 Banyaknya stunting dalam 3 Periode Terakhir

NO	KECAMATAN	DESA	TAHUN 2021					TAHUN 2022					TAHUN 2023				
			Jumlah Balita	Balita dengan status "Sangat Pendek"	Balita dengan status "Pendek"	Total	%	Jumlah Balita	Balita dengan status balita "Sangat Pendek"	Balita dengan status balita "Pendek"	Total	%	Jumlah Balita	Balita dengan status balita "Sangat Pendek"	Balita dengan status balita "Pendek"	Total	%
1	Bontonompo	Manjapai	269	1	17	18	6.69	299	3	17	20	6.68	288	10	11	21	7.3
2	Bontonompo	Bategulung	194	4	41	45	23.2	198	0	14	14	7.07	181	9	6	15	8.3
3	Bontonompo	Bontolangkasa selatan	282	4	21	25	8.87	313	1	28	29	9.26	332	2	5	7	2.1
4	Bontonompo	Barembeng	240	4	12	16	6.67	193	5	29	34	17.6	168	6	11	17	10
5	Bontonompo	Kalebarembeng	277	12	49	61	22	232	13	20	33	14.2	313	8	19	27	8.6
6	Bontonompo	Bontobiraeng selatan	308	0	6	6	1.95	232	10	40	50	21.6	238	1	3	4	1.7
7	Bontonompo	Romanglasa	335	7	33	40	11.9	204	1	21	22	10.8	241	2	10	12	5
8	Bontonompo	Bulogading	171	0	10	10	5.85	137	4	26	30	21.9	112	3	19	22	20
9	Bontonompo	Bontobiraeng utara	240	2	24	26	10.8	149	1	8	9	6.04	167	2	1	3	1.8
10	Bontonompo	Kelurahan Bontonompo	277	2	8	10	3.61	296	20	45	65	21.9	321	7	20	27	8.4
11	Bontonompo	Kelurahan Tamallayang	308	7	18	25	8.12	239	3	14	17	7.11	296	2	5	7	2.4
12	Bontonompo	Kelurahan Kalase'rena	335	4	10	14	4.18	239	17	48	65	27.2	234	1	21	22	9.4
13	Bontonompo	Bontolangkasa utara	171	10	45	55	32.2	272	2	19	21	7.72	284	10	12	22	7.7
14	Bontonompo	Katangka	224	10	11	21	9.38	130	7	17	24	18.5	123	6	11	17	14
		Jumlah	3631	67	305	372	10.3	3133	87	346	433	13.8	3298	69	154	223	6.8

Sumber : Puskesmas Bontonompo II

Dari hasil pertemuan dengan petugas gizi puskesmas Bontonompo II, beliau memahami bahwa standar sosialisasi di posyandu sudah selesai dengan ramah-tamah kepada masyarakat setempat sehingga stunting dapat diminimalisir dengan memahami masyarakat setempat mengenai risikonya. menghalangi, yang merupakan sesuatu yang harus dicegah. Sesuai dengan apa yang dikatakan Muh Ikshan selaku PKB (Guru Penataan Keluarga) Lokal Bontonompo :

“Soal kendala, masih banyak masyarakat yang belum tahu, apalagi jaringan negara, makanya diperlukan bantuan agar pemahaman masyarakat dalam mengatur pola makannya tetap terjaga. Program yang dicanangkan oleh Pemerintah kabupaten Gowa untuk mengatasi stunting, yaitu Dapur Solid untuk Mengatasi Kendala (DASHAT) dan beberapa proyek lainnya”. (Wawancara pada 30 Januari 2024)

Dari hasil pertemuan dengan beberapa mitra yang menangani permasalahan stunting tersebut, terlihat bahwa Pemerintah Kabupaten Gowa mengambil peran penting dalam mencegah stunting tersebut. Ada beberapa prosedur yang dilakukan

dalam mengatasi kendala tersebut, khususnya program imajinatif yang dibuat oleh Gassing Nganre (gerakan atasi stunting dengan telur dan sayur kelor). Kajian ini perlu memahami bagaimana Metodologi Penghindaran Hinderung diawasi Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa. Ada tiga tahap dalam struktur penalaran yang digunakan, yaitu Rencana Teknik, Prosedur Pelaksanaan dan Penilaian Metodologi serta telah diperoleh data mengenai Sistem Penanggulangan Penghalang Para Pengurus di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa.

1. Definisi strategi

Berdasarkan data dari Pemerintah Daerah Bontolangkasa Selatan, penanganan terhadap permasalahan yang menghambat ini dilakukan secara bersama-sama dengan Pemerintah Daerah, Putugas Gizi Puskesmas dan PKB (Pemandu Keluarga Berencana) serta beberapa komponen yang terlibat, khususnya pihak-pihak yang terlibat. daerah setempat itu sendiri. Muh Naim S.Sos selaku Sekretaris Desa Bontolangkasa Selatan mengatakan:

“Stunting merupakan permasalahan yang tidak bisa diselesaikan oleh satu pihak saja karena dampak samping dari stunting tidak bisa hilang begitu saja. Setiap kali seorang ibu hamil, anak yang dikandungnya kemungkinan besar akan mengalami stunting. Dengan asumsi selama proses hamil hingga melahirkan tidak ada penyuluhan dan pertolongan, makanya kami pemerintah daerah selalu bersinergi dengan petugas gizi fokus kesejahteraan daerah untuk terus memberikan upaya maksimal kepada daerah setempat, khususnya ibu hamil dan orang tua ibu. bayi (anak berusia dua periode).

(Wawancara pada 2 Februari 2024) .

Menindaklanjuti pertemuan dengan Sekda Daerah Bontolangkasa Selatan, sosialisasi penanganan stunting stunting rutin dilakukan untuk memberikan pelatihan kepada warga sekitar agar tidak main-main dengan stunting tersebut, sesuai penegasan Yulis selaku pihak petugas gizi puskesmas Bontonompo. II

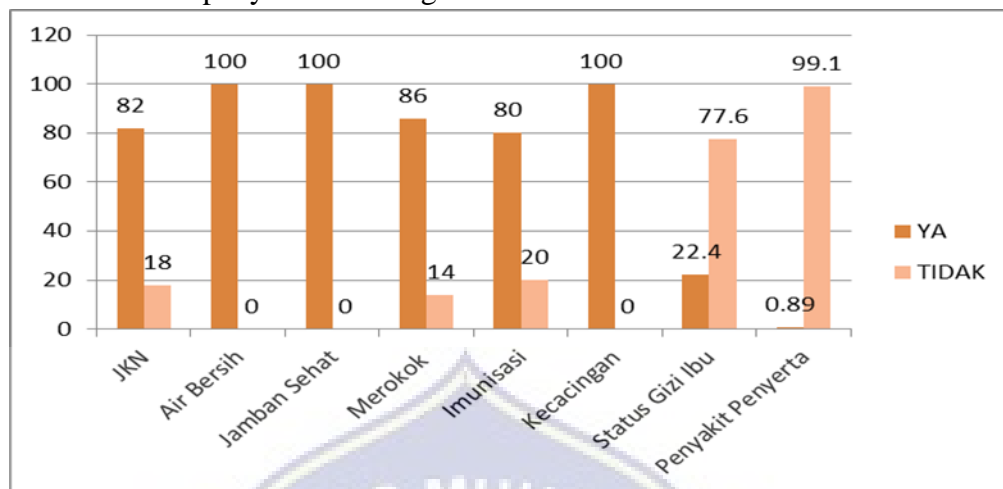
“Persoalan stunting tidak hanya berdampak pada perkembangan tubuh seorang anak, namun dalam jangka panjang masalah stunting juga membawa kesehatan mental yang terhambat, sehingga harus banyak rezeki yang tercukupi pada 1000 HPK (Hari Pertama Kelahiran) dan kerapian alami. Hal ini perlu diperhatikan mengingat iklim merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya stunting, selain itu pemberian imunisasi vaksinasi juga harus dilakukan karena imunisasi berperan dalam menurunkan risiko kematian dan potensi stunting pada anak. Para pengasuh anak harus menyadari risiko-risiko ini, karena pemberian imunisasi total juga sangat mempengaruhi status pola makan mereka.

(Wawancara pada 30 Januari 2024).

Berdasarkan keterangan dari wawancara dengan Pejabat Gizi Tempat Sumur Bontonompo II, pengaruh penghambat terhadap sifat SDM (SDM) daerah setempat. Hal ini berdampak besar terhadap kehidupan, termasuk rendahnya efisiensi wilayah setempat dan menimbulkan kemiskinan.

Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya stunting, selain gizi yang cukup, keadaan alam juga kemungkinan dapat mempengaruhi terjadinya stunting, antara lain berikut ini garis besar faktor-faktor penentu terjadinya stunting:

Gambar 4.4 Faktor penyebab stunting



Sumber: Puskesmas Bontonompo II

Dari informasi yang didapat mengenai variabel-variabel yang berdampak stunting, ternyata kondisi ekologi termasuk dalam golongan utama yang berdampak. Berdasarkan garis besar faktor determinan stunting diketahui bahwa air yang baik, bulu sikat yang sehat dan cacing mempengaruhi terjadinya stunting, selain itu vaksinasi yang tidak memadai, pelayanan kesehatan dan asap tembakau berada pada angka 80%. Oleh karena itu, petugas gizi puskesmas Bontonompo II memimpin kunjungan ke wilayah setempat dan memberikan pelatihan dalam menghadapi antisipasi stunting, kata Yulis selaku Pejabat Pemberi Gizi Balai Sumur Bontonompo II.

“Kami mendatangi rumah-rumah warga untuk melihat langsung kondisi alam dan kondisi rumahnya, mulai dari melihat kondisi dapur, air dan kondisi jamban, karena airnya tercemar, Jamban atau jamban yang kotor dan iklim yang tidak mendukung sangat berdampak jika terjadi gangguan. Setelah kita selalu mengecek keadaan rumah, kita berupaya untuk memberikan arahan kepada masyarakat pada

umumnya untuk selalu menjaga kebersihan lingkungannya agar potensi timbulnya penyakit semakin berkurang.

(Wawancara pada 30 Januari 2024).

Mengingat hasil pertemuan dengan Yulis selaku Pejabat Pengurus Pusat Gizi Kelompok Masyarakat Bontonompo II, selain kelaparan, kondisi lingkungan yang tidak diinginkan juga sangat mengganggu jika terjadi stunting, sehingga masyarakat harus disadarkan akan kekuatan yang ada saat ini. keadaan. Ada juga beberapa program yang dilakukan pemerintah desa untuk melihat kondisi jamban masyarakat yang sangat disayangkan dan yang mengejutkan, dalam kategori yang tidak pantas, hal ini diungkapkan oleh Muh Naim S.Sos selaku Sekretaris Desa Bontolangkasa Selatan.

“Pada periode 2021 ini kami mendapat bantuan dari Dinas Pekerjaan Umum berupa 54 jamban umum, dari bantuan tersebut kami fokuskan pada jamban terbuka untuk dikerjakan disekitar tempat tinggal masyarakat yang mengalami kendala sehingga jumlah jamban yang ada di desa ini dapat berkurang, dengan alasan bahwa pada periode itu kami sebagai pemerintah lingkungan agak dipermalukan apabila ada perkumpulan di wilayah tersebut, selalu nama Desa yang disebutkan angka stunting sangat tinggi, maka dari itu kami berupaya untuk menurunkan angka stunting di Bontolangkasa Selatan dengan beberapa program dan latihan yang kami selesaikan di Desa, termasuk pemahaman masyarakat setempat yang mungkin bisa diartikan stunting t, kami sering mengadakan pertemuan dengan ibu hamil dan orang tua yang memiliki bayi datang ke posyandu dan diberikan pengarahan bersama dengan petugasgizi puskesmas BontonompoII. Namun terkadang masyarakat terlalu lesu

untuk mempertimbangkan datang ke posyandu, sehingga hal-hal tersebut justru dapat menyebabkan stunting. (Wawancara pada 2 Februari 2024) .

Dari hasil pertemuan dengan Muh Naim S.Sos selaku Sekretaris Desa Bontolangkasa Selatan, beberapa waktu lalu angka stunting di Desa Bontolangkasa Selatan sangat tinggi, sehingga pemerintah setempat fokus pada penanganan untuk mengurangi stunting tersebut. Upaya yang dilakukan dengan cara mendidik ibu hamil dan memberikan makanan bergizi melalui program yang dibuat.

“Kami juga konsisten memberikan pelatihan kepada unit-unit posyandu yang berperan sebagai perancah data di Desa setempat untuk memberikan penyuluhan tentang pola hidup sehat kepada ibu dan anak. Kami memberikan informasi kepada seluruh unit posyandu melalui pelatihan dari petugas gizi puskesmas Bontonampo. dengan mempersilahkan Dinas Kesehatan kabupaten Gowa untuk memberikan materi, sehingga pengembangan kegiatan menghentikan stunting dilengkapi dengan informasi tentang kerangka posyandu.” (Wawancara 30 Januari 2024)

Prosedur yang dilakukan oleh Pejabat Pusat Gizi BontonampoII ini berdasarkan hasil pertemuan dengan Yulis bahwa pengembangan kegiatan untuk mencegah stunting dilakukan melalui unit posyandu dengan memberikan penyuluhan kepada kerangka posyandu sehingga tepat sejauh mana menghentikan gigitan selesai. oleh unit-unit dengan memberikan persiapan dalam memahami cara hidup yang sehat bagi ibu dan anak.

Pemerintah Desa Bontolangkasa Selatan dalam menjawab beberapa sumber informasi mengenai teknik penanggulangan stunting, ada beberapa proyek yang

dilaksanakan oleh pemerintah Desa Bontolangkasa Selatan dari rapat gabungan penancangan Muh Naim S.Sos selaku Sekretaris Desa Bontolangkasa Selatan.

“Saat ini kita mempunyai komunitas administrasi penghambat yang disebut dapur dashat yang kita buat periode lalu pada periode 2022, kita mendapat pedoman program ini dari Pemkot Gowa dan Desa ini menjadi lokus program dashat. dengan anak-anak untuk jangka waktu yang lama setelah kelahiran dan sumber kekayaan diketahui bahwa bahwa kami membuka sumbangan dengan tujuan baik kepada individu yang mampu membiayainya atau yang perlu bersedekah dalam bentuk uang atau telur.” (Wawancara pada 2 Februari, 2024).

Mengingat hasil pertemuan dengan Sekretaris Desa Bontolangkasa Selatan mengenai program pokok yang fokus pada penanganan stunting, khususnya Dapur Sehat Taklukkan Kendala (DASHAT), dirasa sangat tepat dalam membantu individu yang keluarganya mempunyai keterbatasan finansial dan juga pemahaman masyarakat setempat dalam memberikan nutrisi yang baik kepada anak, misalnya melalui sosialisasi yang berkelanjutan. dilakukan oleh pemerintah setempat dan beberapa pihak yang terlibat untuk mengatasi permasalahan yang menghambat tersebut, khususnya Pejabat Gizi Puskesmas setempat dan Penyulu Keluarga Berencana (PKB). Program dashat merupakan program dari Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana (PPKB). St Khadijah selaku PKB Desa Bontolangkasa Selatan mengatakan:

“Dalam penanganan stunting, hal ini sesuai arahan Pemerintah Kabupaten Gowa melalui Pemerintahan PPKB bahwa penanganan stunting merupakan hal yang sangat penting untuk kita selesaikan. Sebagai Pkb kita langsung terjun ke lapangan untuk

memberikan upaya kepada daerah setempat. Terdapat program teknik dari pihak penyelenggara pengendalian populasi keluarga dalam penanganan stunting khususnya Bangsa Kencana yang berpusat pada pembentukan keluarga berkualitas, fokus utama dari Pride Kencana diketahui bahwa menurunkan angka stunting dan tujuan dari Pride Kencana diketahui bahwa memberikan penghargaan, premi dan kekhawatiran untuk membantu dan mengakui adanya perubahan termasuk persoalan stunting itu sendiri. “Selain itu, ada pula pembangunan yang baru dimulai beberapa periode sebelumnya oleh Pemerintah Kabupaten Gowa untuk mengurangi terjadinya stunting, khususnya pembangunan mengalahkan penghalang dengan telur dan kelor (Gassing Nganre)” (Wawancara 1 Februari 2024).

PKB menuturkan, ada program penting dari Pemerintah Kabupaten Gowa, khususnya Pride Kencana, yang dibentuk sebagai bentuk dukungan terhadap kemajuan dan penekanan dalam mewujudkan keluarga berkualitas. Selain itu, upaya lain juga dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Gowa untuk melakukan mediasi jika terjadi stunting, yakni pengembangan pembangunan untuk mengatasi stunting dengan telur, serta kelor (Gassing Nganre) yang pengembangannya diketahui bahwa pemberian makanan tambahan (PMT) dengan mengonsumsi telur dan sayur kelor secara konsisten pada anak usia dua periode (Baduta).

2. Implementasi strategi

Tahapan definisi metodologi memerlukan aktivitas yang disebut peengadaan sehingga tujuan normal dapat tercapai. Teknik pelaksanaannya merupakan penegasan poin bahwa prosedur penanggulangan stunting program eksekutif di Desa

Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa sedang dilaksanakan. Muh Naim S.Sos Sekretaris Desa Bontolangkasa Selatan mengatakan:

“Stunting tidak bisa diatasi sendiri, harus ada upaya bersama dengan beberapa perintis daerah dan SKPD terkait, sehingga sangat terorganisir. Padahal, tugas media juga diperlukan dalam hal ini. menyampaikan data sehubungan dengan pelatihan mediasi penghambat, karena kini sudah terkoneksi dengan daerah setempat. Dengan adanya inovasi, semakin mudah mendapatkan data baik melalui telepon genggam maupun melalui transmisi (Wawancara tanggal 2 Februari 2024).

Dari hasil pertemuan dengan Sekretaris Desa Bontolangkasa Selatan, stunting yang besar dalam penanganannya tidak terjadi sendirian namun memerlukan upaya yang terkoordinasi dengan beberapa daerah, diantaranya diketahui bahwa perintis daerah setempat dan SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) yang terkait dengan perangkat daerah. masalah yang menghambat.

Mengingat cara yang direncanakan pemerintah Kabupaten Gowa untuk menengahi stunting tersebut, maka pemerintah Desa Bontolangkasa Selatan menjawab dengan baik, ada beberapa proyek penting diantaranya:

- a. dapur sehat atasi stunting (dashat)
- b. gerakan atasi stunting dengan telur dan sayur kelor (gassing nganre)
- c. Penanaman pohon kelor di pekarangan rumah dan jalan-jalan di Daerah Bontolangka Selatan

Melaksanakan beberapa program yang disampaikan Sekretaris Desa Bontolangka Selatan, diketahui apakah proyek tersebut telah terlaksana atau tidak.

Dilanjutkan dengan pertemuan dengan Muh Naim S.Sos, Sekretaris Desa Bontolangka Selatan.

“Dari kerja sama yang dilakukan, Alhamdulillah, semua proyek terlaksana karena pada dasarnya ketiga proyek ini merupakan sebuah sistem yang dinilai sangat baik dalam memediasi stunting apabila selesai secara terencana dan terkoordinasi. peluang yang benar-benar kita harapkan untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya, harusnya kita juga yang paling ekstrim dalam berusaha. Jadi pusat kita untuk mengurus stunting ada di dapur dashat, dapur sehat untuk mengatasi stunting ini dibawah sponsor dari PKB Kabupaten Gowa Administrasi PPKB. “Namun untuk program penanaman pohon kelor di pekarangan, sudah cukup lama kami melaksanakannya sebelum Dashat muncul, karena saya pernah masuk ke dalam persiapan kesejahteraan dan memahami bahwa kelor mempunyai kandungan protein yang sangat tinggi dan umumnya baik untuk kesehatan tubuh, termasuk bisa dijadikan PMT, sehingga kami mencoba untuk melaksanakannya secara lokal.” (Wawancara 2 Februari 2024).

Sehubungan dengan penegasan Muh Naim S.Sos, Sekretaris Desa Bontolangkasa Selatan, pusat penanganan stunting di Desa Bontolangkasa Selatan diketahui bahwa dapur sehat atasi stunting (DASHAT). Program dapur sehat untuk mengatasi stunting merupakan gerakan penguatan wilayah yang bertujuan untuk memberikan rezeki kepada keluarga-keluarga yang terancam terkena stunting, baik calon ibu maupun calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, anak kecil dan khususnya keluarga-keluarga tertindas.

Dapur Dashat sangat dipengaruhi oleh satuan PKB yang menjalankan latihan Dapur Dashat sehingga teknik mediasi stunting sangat terorganisir. Dilanjutkan dengan wawancara dengan St Khadijah selaku PKB Daerah Bontolangka Selatan.

“Dapur dashat ini dikelola oleh Kelompok Kami (PKB) karena program tersebut merupakan perintah dari Pemerintah PPKB Kabupaten Gowa sehingga kami bertanggung jawab, dan unit kami ini merupakan inisiat dari daerah setempat dengan total 7 kerangka di desa Bontolangka Selatan, dimana mereka “Kami mendaftar dengan memberikan informasi sehingga benar-benar masuk akal dan siap memberikan pelatihan kepada daerah setempat dengan memperhatikan keseimbangan kebutuhan sehat ibu hamil dan bayi.” (Wawancara tanggal 1 Februari, 2024).

Berdasarkan hasil rapat bersama dengan St Khadijah PKB Daerah Bontolangkasa Selatan, diketahui bahwa Dapur Solid Penghalang Penghalang (DASHAT) menjadi tanggung jawab PKB dan 7 unitnya, sehingga pelaksanaan latihan di DASHAT difasilitasi bersama PKB Bontono. Lokal Mpo. Dilanjutkan dengan wawancara dengan St Khadijah PKB Daerah Bontolangkasa Selatan.

“Kerja kami langsung berhubungan dengan masyarakat setempat untuk memantau perkembangan baduta melalui mediasi GASSING NGANRE, sehingga program gassing nganre dilaksanakan di dapur dashat. Gassing nganre sendiri merupakan program pemberian makanan tambahan (PMT) kepada baduta. , selain latihan di dapur dashat, tempat kami sering mengadakan kerja daerah setempat tentang cara mengawasi bahan makanan agar tidak ada kesalahan dalam memasaknya dan menyajikan jenis bahan makanan apa yang dibutuhkan, ada satu

hal yang perlu dilakukan. Gerakan lomba memasak diadakan di kandang sapi bersama Reppa, sedangkan tingkat stuntingnya tinggi di Daerah Bontolangkasa Selatan yang anggotanya diketahui bahwa ibu-ibu rumah tangga (Wawancara 1 Februari 2024).

Dilihat dari hasil pertemuan dengan PKB Daerah Bontolangkasa Selatan, maka program dapur sehat untuk mengatasi stunting diketahui bahwa bagian tengah untuk melaksanakan mediasi stunting yang pelaksanaannya meliputi program gerakan atasi stunting dengan telur dan sayur kelor (GASSING NGANRE) sebagai Makanan Tambahan (PMB) untuk anak kecil, di dapur DASHAT juga dilakukan pelatihan membumi secara terus menerus mengenai cara yang paling mahir dalam mengawasi pengaturan makanan dan penyajian unsur makanan yang bergizi untuk kesehatan tubuh dan juga angka stunting di Bontolangkasa Selatan Daerah sangat tinggi, upaya terkoordinasi dengan beberapa SKPD dilakukan untuk menciptakan persaingan, khususnya lomba memasak dengan anggota masyarakat Bontolangkasa Selatan. Diri.

Kerja gotong royong dilakukan di Desa Bontolangkasa Selatan untuk memediasi permasalahan yang menghambat tersebut, kehadiran kerangka PKB dan unit Posyandu turut berperan sebagai garda terdepan dalam mewujudkan keluarga yang kokoh. Pertemuan dengan Yulis selaku Petugas Gizi Puskesmas BontonompoII mengatakan.

“Kalau mediasi stunting, kami tidak melakukannya secara tegas, karena sebenarnya perlakuan khusus stunting itu ada di PKB yang disponsori oleh pengurus PPKB, mediasi yang kami lakukan seperti vaksinasi, PMT. untuk ibu hamil dan bayi mulai dari 1000 HPK serta pengukuran dan lainnya, sebagai upaya kepada generasi

muda khususnya di bangku sekolah menengah/sekolah menengah biasanya kami lakukan dengan memberikan tablet penunjang darah kepada ibu-ibu, namun meskipun demikian, koordinasi dengan dana PKB karena persoalan ini menjadi persoalan kita semua (Wawancara 30 Januari 2024) .

Jika dilihat dari pertemuan dengan Yulis selaku Pejabat Pengurus Pusat Gizi Kelompok Masyarakat BontonompoII, ada anggapan bahwa tempat mediasi stunting tertentu berada di bawah tanggung jawab para pendidik keluarga berencana (PKB) yang dibina oleh Pemerintah PPKB.

Kontribusi Dinas Kesehatan yang mengatur Puskesmas juga tidak bisa lepas dari tanggung jawabnya terkait dengan permasalahan stunting. Sebelum anak tersebut tertular penyakit campak, langkah awal yang dilakukan Petugas Gizi Puskesmas Bontonompo II diketahui bahwa dengan memberikan guling khusus kepada ibu hamil dan bayi sebesar 1000 HPK serta rutin memberikan pelatihan kepada anak-anak remaja dengan memimpin sosialisasi di sekolah menengah/sekolah kejuruan dan pemberian tablet penolong darah kepada remaja putri sebagai mediasi dini. Dilanjutkan dengan wawancara dengan Yulis selaku Pengurus Pusat Rezeki Kelompok Masyarakat BontonompoII.

“Kami melakukan sosialisasi di sekolah-sekolah menengah/sekolah kejuruan dengan maksud bahwa siswa-siswa ini bisa saja menghadapi masalah stunting, karena sebenarnya pernikahan di bawah umur juga berpotensi mempengaruhi goyahnya janin di kemudian hari, ketika anak yang dilahirkan berpeluang besar tertular penyakit, oleh karena itu diperlukan pelatihan sejak dini bagi para ibu berencana ini (Wawancara 30 Januari 2024) .

Berdasarkan pertemuan di atas, terlihat jelas bahwa mediasi khusus dalam hal stunting merupakan tanggung jawab PKB dengan beberapa unitnya di setiap daerah. Pejabat Pusat Gizi Kelompok Masyarakat BontonompoII menyoroti pemberian sembako, pemberian tablet penolong darah dan pendidikan dalam rangkaantisipasi potensi masalah kesehatan termasuk masalah stunting.

Program teknis yang dilakukan Desa Bontolangkasa Selatan terkesan sangat efektif dalam mencegah dan mengurangi jumlah stunting yang terjadi di Daerah Bontolangkasa Selatan, sehingga para analis kembali menilai Muh Naim S.Sos selaku Sekretaris Desa Bontolangkasa Selatan dengan sehubungan dengan subsidi beberapa proyek yang sedang dilaksanakan.

Penunjukan rencana pengeluaran

“Sebenarnya kita belum ada rencana belanja subsidi anggaran dari aset daerah untuk periode 2023 dan periode sebelumnya, akhir-akhir ini ada rencana belanja untuk subsidi anggaran daerah pada periode 2024, jadi sebelumnya kita sudah mendapat pembiayaan untuk stunting tersebut. Dengan leluasa, kami menyebut nama bapak sementara yang “tokoh lokal yang siap ambil bagian baik sebagai produk maupun tunai, yaitu yang menangani kerangka” (Wawancara 2 Februari 2024) .

Mengingat dari hasil pertemuan dengan Sekrataris Desa Bontolangkasa Selatan terkait permasalahan hotspot pembiayaan program yang dijalankan, maka sumber dana penanganan permasalahan penghambat tersebut berasal dari swadaya masyarakat bernama Bapak Asuh yang turut ambil bagian. dalam mencegah halangan. Hingga saat ini, belum ada sumber dana jangka panjang dari pemerintah daerah. Namun, untuk periode 2024 Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (ADD)

saat ini sudah memberikan alokasi subsidi untuk mengatasi kendala-kendala yang menghambat meskipun saat ini belum direncanakan. Sementara soal pembiayaan, pakar kemudian berbicara dengan St Khadijah selaku PKB Daerah Bontolangkasa Selatan.

“Aset untuk mengurus bingkisan itu berasal dari bingkisan dari masyarakat Desa Bontolangka Selatan sendiri, namun bingkisan tersebut umumnya tidak dalam bentuk uang tunai, ada juga masyarakat yang memberi telur lalu unit kami menangani segala macam bingkisan. yang masuk, sehingga tidak ada sumber dana jangka panjang.” Meski terkesan seperti ini, dukungan masyarakat sangat antusias karena dia sendiri yang membawanya langsung ke dapur dashat sehingga ada tidak ada tekanan apa pun, itu tujuan baik daerah setempat yang murni.” (Wawancara pada 1 Februari 2024).

Mengingat dari hasil pertemuan dengan St. Khadijah selaku PKB di Desa Bontolangkasa Selatan, sumber harta kekayaan yang didapat berasal dari pemberian masyarakat setempat Desa Bontolangkasa Selatan itu sendiri. Pandangannya, meski tidak ada sumber dana yang layak, namun kerja sama daerah sangat baik dalam memberikan landasan dalam mengatasi kendala yang menghambat, bahkan konon mastarat sendiri yang membawa langsung sumbangannya ke. Pos Dapur sehat atasi stunting (DASHAT). Kemudian peneliti melakukan wawancara mengenai adanya stunting antar unit dan masyarakat di Desa Bontolangkasa Selatan.

a. Kader mengerti

Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa kerangka PKB untuk melihat pemahaman unit melihat stunting serta akibat dari pertemuan dengan Nursuciati selaku unit PKB di Desa Bontolangkasa Selatan.

“Dengan asumsi stunting itu dilihat dari tumbuh kembang anak, misalnya ada anak yang tinggi dan berat badannya tidak serasi, maka pada saat itu dikatakan masalah gizi” (Wawancara 17 Februari 2024).

Berdasarkan pertemuan dengan Unit PKB Desa Bontolangkasa Selatan mengenai pentingnya menghambat, pandangannya, stunting diketahui bahwa keadaan tumbuh kembang anak yang tidak normal dilihat dari tinggi badan dan berat badan yang tidak tepat. Kemudian, dokter spesialis berbincang dengan Nurbaya, unit dari PKB Desa Bontolangkasa Selatan.

“Stunting diketahui bahwa masalah gizi buruk pada anak-anak karena mungkin ketidakmerataan asupan nutrisi menyebabkan masalah pada tumbuh kembang anak, atau segala sesuatu yang buruk dianggap sama.” (Wawancara pada 17 Februari 2024).

Mengingat dampak pertemuan dengan Nurbaya terkait stunting, pandangannya, stunting diketahui bahwa kesehatan anak yang tidak sehat akibat pola makan yang tidak seimbang akibat kekurangan makanan. Selanjutnya pertemuan dengan Yusni yang juga merupakan pengurus PKB di Desa Bontolangka Selatan.

“Yang tidak bisa saya pungkiri, dengan asumsi menghambat pertumbuhan, maka anak tersebut tidak sesuai dengan usianya, terlalu pendek karena nutrisinya untuk 1000 HPK kurang atau tidak merata.” Wawancara pada 17 Februari 2024).

Berdasarkan pertemuan dengan Yusni, Ketua PKB menyebutkan bahwa stunting diketahui bahwa keadaan dimana generasi muda tidak berkembang, yang tingkatannya tidak sesuai dengan usianya, yang disebabkan oleh kebutuhan atau tidak adanya gizi yang cukup untuk 1000 HPK. Kemudian dokter spesialis

memimpin pertemuan dengan Kurni selaku salah satu unit Posyandu di Desa Bontolangkasa Selatan.

“Stunting yang saya ketahui diketahui bahwa soal keanehan tinggi badan dan berat badan yang tidak setara dengan keturunan yang seumuran karena tidak terpenuhinya syarat gizi 1000 HPK, namun di beberapa kasus juga ada anak yang pendek. karena faktor genetik, jadi yang saya yakin itu namanya menghambat kalau anak pendek dan tidak bekal, maksudnya tolol (Wawancara 17 Februari 2024).

Dari hasil pertemuan dengan beberapa unit PKB dan Posyandu mengenai apa yang dimaksud dengan stunting, mereka terlihat cukup memahami penyebab dan sifat-sifat korban stunting. Hal ini menunjukkan bahwa keakraban stunting dengan PKB dan unit Posyandu di Desa Bontolangkasa Selatan sangat besar.

b. Masyarakat

Untuk melihat gambaran stunting di tingkat lokal, para ahli melakukan wawancara dengan beberapa ibu di Desa Bontolangkasa Selatan dengan mengunjungi beberapa rumah setempat yang memiliki anak kecil. Hasil pertemuan para peneliti dengan beberapa ibu-ibu di Desa Bontolangkasa Selatan diketahui bahwa sebagai berikut:

"Anak dattulu' (pendek)". (Wawancara pada 18 Februari 2024).

"Apa yang saya dengar diketahui bahwa bahwa stunting diketahui bahwa infeksi pada generasi muda." (Wawancara pada 18 Februari 2024).

"Aku sudah mengetahuinya, tapi aku tidak tahu apa itu penghalang." (Wawancara pada 18 Februari 2024).

Dilihat dari hasil pertemuan dengan Nurwahida, Dg Bollo dan Dg Layu selaku warga Desa Bontolangkasa Selatan, cenderung masih terlihat belum adanya informasi mengenai stunting, dilihat dari reaksi terhadap pertanyaan para ilmuwan mengenai stunting, tanggapannya tidak terlalu jelas dan salah satu dari mereka bahkan hampir tidak paham dengan isu stunting. Kemudian, para analis kembali berkonsultasi dengan beberapa orang lainnya.

“Stunting akan mengurangi gizi anak sehingga menyebabkan gangguan tumbuh kembang. (Wawancara 18 Februari 2024).

“Apa yang saya baca di ponsel saya menghambat anak-anak yang gangguan perkembangannya disebabkan oleh kondisi yang tidak sehat sehingga mereka dianggap sebagai anak yang tidak biasa karena mereka pendek.” (Wawancara pada 18 Februari 2024).

Mengingat akibat pertemuan dengan Musni dan Marya Ulfa selaku warga Desa Bontolangkasa Selatan cenderung minim pemahaman akan stunting, padahal dari 5 orang yang diajak bicara oleh dokter, hanya 2 orang saja yang mengalami stunting. pilihan untuk memahami sedikit dengan jelas apa yang menghambatnya. Dapat diasumsikan bahwa tingkat individu dalam kaitannya dengan stunting pada umumnya masih rendah.

3. Penilaian strategi

Setelah program dilaksanakan, diharapkan dilakukan tahap penilaian yang mensurvei bagaimana siklus tersebut dilaksanakan dan apa saja capaian program dalam bagian administrasi kunci yang dilakukan Desa Bontolangkasa Selatan dalam mencegah stunting. Penilaian prosedur sangat penting untuk mensurvei apakah

rencana yang telah dilaksanakan telah memenuhi tujuan dan terlepas apakah rencana tersebut benar-benar berhasil. Ada pertemuan dengan Yulis selaku Pejabat Gizi Pusat Kesejahteraan Bontonompo II.

“Setiap program harus dinilai untuk melihat kemajuan programnya. Kalau dalam tahap penilaian kita melihat masuknya tingkat partisipasi di posyandu serta melihat peningkatan anak yang diberi nutrisi, suplemen makanan, nantinya pihak posyandu akan merangkum hal tersebut setelah selesainya vaksinasi dan pengukuran, dengan asumsi dilakukan di bontolangka “Selatan sangat hebat dalam menangani stunting, dari periode ke periode sudah berkurang.” (Wawancara tanggal 30 Januari, 2024).

Menilik dari hasil pertemuan dengan Yulis selaku Pejabat Pengurus Rezeki Pusat Kesejahteraan Kelompok Masyarakat Bontonompo II, ia mengatakan, program yang dilakukan perlu dikaji untuk melihat perkembangan programnya. Tahapan penilaian dilakukan oleh unit posyandu dengan melakukan pengecekan perkembangan remaja yang telah diinokulasi melalui pengukuran ulang di posyandu. Kemudian dokter spesialis berbincang dengan Kurni sebagai kerangka Posyandu.

“Penilaian yang kami lakukan ini dilihat dari hasil penimbangan selanjutnya setelah penimbangan yang lalu yang telah diberikan PMT dan juga melihat dukungan desa setempat dalam membawa anaknya ke posyandu, mengingat Hal ini sangat berdampak pada terjadinya stunting, karena jika posyandu datang ke posyandu bulan ini dan bulan berikutnya tidak datang, maka potensi besar anak tersebut menjadi terhambat.” (Wawancara pada 17 Februari 2024).

Mengingat konsekuensi pertemuan dengan Kurni sebagai unit Posyandu, dilakukan pengkajian secara bertahap untuk melihat apakah ada perubahan dalam

mediasi yang dilakukan baik melalui vaksinasi maupun pemberian makanan tambahan (PMT) dan pandangannya kehadiran masyarakat setempat. Mengantar anaknya ke Posyandu juga menjadi bahan penilaian dalam melihat potensi stunting. .
Tabel berikut menunjukkan sejauh mana mediasi yang dilakukan oleh unit Posyandu di Desa Bontolangka Selatan:

Tabel 4.4 Kekurangan mediasi posyandu

No	Intervensi	Terpenuhi	Kurang Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
1	Kehadiran di Posyandu		√	
2	Bayi 0-11 bulan telah diimunisasi secara lengkap		√	
3	Kelas ibu hamil	√		
4	Balita kurus yang mendapatkan PMT	√		
5	Masyarakat dengan kondisi air yang layak	√		

Sumber: Unit Posyandu Desa Bontolangkasa Selatan (ditangani)

Dari tabel di atas terlihat bahwa keikutsertaan pada posyandu belum memuaskan, sedangkan keikutsertaan pada berbagai mediasi memberikan kesan puas. Akibat pertemuan dengan Muh Naim S.Sos selaku Sekretaris Desa Bontolangkasa Selatan mengatakan:

“Yang pasti permasalahan posyandu diketahui bahwa adanya warga setempat yang mengantar anaknya ke posyandu juga menjadi persoalan, karena masih ada masyarakat yang tidak berpartisipasi penuh di posyandu setelahnya. terbukti dihalangi sehingga mereka tidak perlu lagi mengantar anaknya ke posyandu dengan alasan mereka tidak percaya bahwa anaknya harus dihalangi, padahal dengan asumsi

Anda memeriksanya dari samping “Perekonomian keluarga pada umumnya kaya, namun mungkin mereka kurang melihat adanya stunting” (Wawancara 17 Februari 2024).

Melihat akibat dari pertemuan dengan Muh Naim S.Sos selaku Sekretaris Desa Bontolangkasa Selatan, cenderung beralasan bahwa tidak adanya minat masyarakat untuk mengantar anaknya ke posyandu disebabkan oleh para wali yang tidak menjaga. bahwa anak-anak mereka seharusnya dihalangi, yang merupakan penghalang untuk melakukan mediasi dalam menghalangi.

Dalam tahap penilaian beberapa proyek dari Badan PPKB yang membina PKB, terdapat program penting yang menjadi pusat penanganan stunting yaitu dapur sehat penakluk (DASHAT). Dalam pertemuan dengan St Khadijah selaku PKB Daerah Bontolangka Selatan menyampaikan:

“Penilaian yang kami lakukan mengenai pemaparan satuan dari program Gassing Nganre atau pengembangan untuk mengalahkan stunting dengan telur dan sayur kelor sudah terlaksana dengan baik, dilihat dari jenis detailnya dengan mencatat tujuan dari Gassing Nganre. (Wawancara pada 1 Februari 2024).

Melihat dampak dari pertemuan dengan St Khadijah selaku PKB Daerah Bontolangkasa Selatan, maka cenderung beralasan bahwa penilaian terhadap program dapur padat dengan program aksinya, khususnya pengembangan untuk mengalahkan stunting dengan telur sayur kelor, diketahui bahwa berjalan dan dilaksanakan dengan baik sesuai tanggung jawab yang diumumkan sebagai dokumentasi sasaran tindakan. Kemudian para ahli berdiskusi dengan daerah setempat mengenai penilaian teknis yang dilakukan pemerintah desa dan beberapa

SKPD terkait penanganan stunting. Kelompok masyarakat yang diajak bicara diketahui bahwa sebagai berikut:

“Baguski tawwa dengan alasan kegelisahannya terhadap kita ditunjukkan.” (Wawancara pada 18 Februari 2024).

“Dengan ini akan sangat membantu kita dalam hal rezeki yang memuaskan dan wajar sekali satu butir telur sehari untuk menghambat anak-anak dalam menghadapi gratisji, ada juga sosialisasi yang diadakan oleh kelompok kesehatan agar kalian juga bisa mengetahuinya. makanan bergizi untuk orang-orang tercinta” (Wawancara tanggal 18 Februari 2024).

Melihat dampak dari pertemuan dengan Musni dan Marya Ulfa selaku warga Desa Bontolangkasa Selatan, mereka mengakui bahwa program yang dilakukan Daerah Bontolangkasa Selatan dalam mengatasi permasalahan stunting stunting tersebut sangat besar, terlihat dari apresiasi masyarakat setempat dan tingkat stunting nya. di Desa Bontolangkasa Selatan, pandangan keterangan Petugas Gizi Puskesmas Bontonompoll, dari periode ke periode jumlahnya semakin berkurang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Persoalan peng stunting merupakan persoalan publik yang menjadi kekhawatiran Pemimpin Republik Indonesia, Joko Widodo. Pemerintah pusat menargetkan pada periode 2024 tingkat stunting di Indonesia harus mencapai 14%. Oleh karena itu, seluruh Bagian/Pemerintah Daerah hingga wilayah Desa/Kelurahan didekati untuk menambah pemahaman terhadap tujuan publik ini.

1. Definisi strategi

Dalam gagasan prosedur diperlukan definisi sebagai pengaturan tentang apa yang akan dilakukan sehingga upaya dalam memahami setiap program dapat diperkirakan secara tepat. Rencana teknik sangat penting dalam melakukan latihan untuk menumbuhkan pilihan yang akan digunakan untuk mengatasi masalah yang menghambat.

Mengingat dampak pertemuan dengan Pemerintah Desa Bontolangkasa Selatan dan SKPD terkait, maka cenderung ada beberapa proyek unggulan yang dilaksanakan di Desa Bontolangkasa Selatan untuk mencegah stunting, antara lain:

- a. dapur sehat atasi stunting (dashat)
- b. gerakan atasi stunting dengan telur dan sayur kelor (gassing nganre)
- c. Penanaman pohon kelor di pekarangan rumah dan jalan-jalan di Daerah Bontolangka Selatan

Dari 3 definisi sistem yang digunakan sebagai upaya penanganan stunting di Desa Bontolangkasa Selatan, ini merupakan salah satu pilihan yang dipandang penting, DASHAT dan GASSING NGANRE merupakan program dari Pemerintahan PPKB Pemerintahan Kabupaten Gowa yang mengarahkan Perjudohan (PKB) sebagai pelaksana dari program . Ada beberapa hal yang disampaikan oleh Pejabat Gizi Puskesmas Bontonompo dan kehadiran Posyandu di setiap kelurahan yang kegiatannya penting untuk mediasi penanggulangan stunting, antara lain pemberian tablet penolong darah kepada remaja putri, vaksinasi dan upaya terhadap masyarakat umum. kesejahteraan.

2. Peengadaan strategi

Setelah tahap persiapan atau perincian, opsi-opsi yang akan dilakukan kemudian dipeengadaan sehingga terjadi pengakuan terhadap rencana tersebut. Peengadaan dilakukan untuk mencapai efek samping dari antisipasi yang menghambat metodologi eksekutif.

Mengingat dampak dari pertemuan-pertemuan sebelumnya, ada 3 proyek umum dalam mengatasi permasalahan yang menghambat, antara lain:

- a. dapur sehat atasi stunting (dashat)
- b. gerakan atasi stunting dengan telur dan sayur kelor (gassing nganre)
- c. Penanaman pohon kelor di pekarangan rumah dan jalan-jalan di Daerah Bontolangka Selatan

Dari pernyataan seluruh pihak yang dibicarakan oleh para ilmuwan, ketiga proyek tersebut berjalan dengan sangat baik, dimulai dari DASHAT yang digunakan sebagai pusat untuk mengatasi permasalahan stunting dimana latihan yang dilakukan pada DASHAT diketahui bahwa sebagai program pengembangan untuk mengatasi stunting dengan telur dan sayur kelor dengan pelaksanaan mediasi penghambat pemberian PMT kepada bibit kelor sebanyak satu butir sehari dan sayur kelor diawasi oleh kerangka PKB. Selain itu, DASHAT juga sering mengadakan latihan memasak bagi ibu-ibu rumah tangga sebagai salah satu bentuk pendidikan dalam memberikan makanan yang bergizi baik kepada keluarga sebagai mediator jika terjadi stunting, pelatihan mengenai penyajian bahan makanan dan cara pengawasannya.

Tentu saja, program yang dilaksanakan tidak lepas dari perbincangan mengenai pendanaan, sehingga para analis menyelidiki data sumber subsidi dari beberapa proyek yang sedang dilaksanakan sehubungan dengan sistem penanggulangan stunting di Desa Bontolangkasa Selatan.

Penugasan rencana pengeluaran

Berdasarkan data yang diperoleh para analis mengenai sumber dana dalam menyelesaikan program sistem ini, nampaknya aset yang diperoleh tersebut berasal dari swadaya masyarakat bernama Bapak Asuh sebagai hadiah berupa uang tunai atau barang dan tidak ada sumber aset jangka panjang baik dari Pemerintah Desa Bontolangkasa Selatan sendiri, namun mengingat penjelasan Pemerintah Desa Bontolangkasa Selatan bahwa tidak ada pembagian aset pada periode 2023 dan periode-periode sebelumnya yang direncanakan dari cadangan Desa.

Meski sumber dana berasal dari pengembangan diri bapak tidak tetap setempat, namun hal ini tidak mengurangi keberlangsungan program yang dijalankan, sebagaimana terlihat dari keberhasilan mediasi dalam menurunkan angka stunting. Kemudian, para analis menyelidiki data mengenai pemahaman kerangka PKB dan Posyandu serta pemahaman masyarakat setempat.

a. Kader mengerti

Pemahaman terhadap unit sangatlah penting, disadari bahwa petugas merupakan garda terdepan dalam penanganan stunting di tingkat desa, karena unit merupakan individu yang terjun langsung ke lapangan dan berhubungan langsung dengan masyarakat, termasuk ibu hamil dan anak-anak penyandang disabilitas. , jadi

begitulah cara unit-unit mengartikan stunting diketahui bahwa upaya untuk menambah perubahan perilaku masyarakat dalam mencegah stunting.

Dilihat dari hasil pertemuan yang diperoleh para analis, pemahaman pihak PKB dan Posyandu sangat baik, terlihat dari reaksi yang diberikan dengan respon yang sangat jelas, dengan sistem yang pada umumnya menyadari bahwa yang menghambat diketahui bahwa tumbuh kembang bayi yang tidak normal dimana tingkat dan beratnya tidak memenuhi pedoman. usia, dan unit-unit ini juga menyadari bahwa secara umum penyebab stunting tersebut diketahui bahwa ketidaksehatan pada anak-anak pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK).

b. Masyarakat

Pemahaman masyarakat setempat terhadap stunting sangat penting untuk mencegah stunting pada anak-anak mereka. Disadari bahwa seseorang merupakan bagian penting dalam memberikan rezeki kepada anak kecilnya, sehingga para ibu-ibu (masyarakat setempat) memerlukan informasi bagaimana mereka dapat memaknai permasalahan stunting tersebut sehingga dapat menambah untuk mencegah atau mengurangi angka tersebut. menghalangi hal itu terjadi.

Mengingat hasil pertemuan yang dilakukan oleh dokter spesialis dengan ibu-ibu (daerah setempat) di Desa Bontolangkasa Selatan, 3 dari 5 ibu-ibu yang diajak bicara hampir tidak mempunyai informasi tentang apa yang dimaksud dengan stunting? Salah satu dari mereka bahkan tidak tahu apa-apa tentang halangan. Selain itu, 2 dari 5 ibu yang diajak bicara sangat memahami tentang stunting dengan memahami bahwa stunting diketahui bahwa suatu keadaan aneh dalam perkembangan dan kemajuan anak yang terjadi karena kurangnya makanan yang sehat. Dari 5 ibu-ibu (warga

setempat) yang ditemui para analis, cenderung beralasan bahwa informasi daerah di Desa Bontolangkasa Selatan masih sangat minim terkait persoalan stunting.

3. Penilaian strategi

Penilaian metodologi sangat mendasar dalam mencapai tujuan, tahap penilaian dilakukan untuk mengevaluasi kemajuan program tindakan yang telah diselesaikan. Penilaian teknik merupakan suatu alat untuk menggambarkan proyek yang dilaksanakan untuk mencegah stunting di Desa Bontolangka Selatan.

Mengingat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh para analis dari program teknik penghindaran stunting yang dilaksanakan di Desa Bontolangkasa Selatan dan dari hasil pertemuan yang dipimpin oleh para peneliti serta SKPD yang bertugas menangani permasalahan tersebut, maka jelas semua proyek yang dilakukan berjalan sangat baik. serta dilihat dari tingkat stunting yang semakin berkurang. secara konsisten serta antusiasme masyarakat setempat yang menilai bahwa program ini secara umum sangat baik sebagai bentuk kepedulian pemerintah terhadap masyarakat setempat terhadap kesejahteraannya, meskipun masih terdapat masyarakat yang belum sepenuhnya mengambil bagian dalam mencegah terjadinya stunting. Hal ini terlihat dari pencapaian ibu-ibu dalam mengantar anaknya ke posyandu yang masih belum ideal meskipun sudah berkali-kali diberikan pendidikan baik dari pemerintah desa maupun SKPD lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam menutup pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dalam bidang tersebut. Melalui proses pengumpulan data, analisis, dan pembahasan, ditemukan bahwa hasil penelitian memiliki implikasi penting dalam konteks yang relevan. Selain itu, temuan ini tidak hanya memberikan wawasan baru terhadap aspek tertentu, tetapi juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut di masa depan. Meskipun penelitian ini berhasil mencapai tujuannya, perlu diperhatikan beberapa batasan yang dapat menjadi fokus untuk penelitian mendatang, seperti yang telah diidentifikasi. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman kita tentang subjek ini, dan diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut yang akan memperdalam pemahaman kita. Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini, dengan harapan temuan ini dapat memberikan manfaat signifikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan aplikasinya di masa depan. Mengingat gambaran dampak Penelitian yang dipimpin oleh para ilmuwan di masa lalu, maka mungkin akan tertutup mengenai penyelenggaraan prosedur penanggulangan peng stunting di Desa Bontolangkasa Selatan dari 3 petunjuk yang digunakan, yaitu perincian sistem khusus, metodologi, penilaian pelaksanaan dan teknik. Dimana diketahui bahwa definisi teknik yang dilakukan sangatlah besar, dilihat dari proyek-proyek penting yang dibentuk untuk mencegah stunting, termasuk dapur yang kokoh untuk mengalahkan stunting sebagai

pusat penanganan stunting yang mewajibkan berbagai proyek, termasuk program pembangunan untuk taklukkan rintangan dengan telur dan kelor. Penerapan metodologi berjalan dengan baik, terlihat dari terlaksananya seluruh proyek penting untuk mencegah stunting, serta pemahaman unit PKB dan Posyandu yang terlihat memahami dengan baik permasalahan stunting tersebut. Masyarakat setempat sebenarnya memerlukan informasi mengenai permasalahan stunting dan sumber aset yang belum terbenahi dalam hal penanganan stunting dan penilaian. Sistem ini berfungsi dengan baik, sebagaimana dibuktikan dengan administrasi penting yang dilaksanakan, tingkat stunting berkurang secara konsisten dan masyarakat setempat sangat menghargai proyek yang dilaksanakan.

B. Saran

Mengingat tujuan di atas maka:

1. Pemerintah Desa dapat mendistribusikan rencana belanja untuk mengatasi stunting mengingat sumber dana untuk mengatasi stunting tidak jelas atau tidak tetap karena rencana belanja tersebut merupakan unsur pendukung bagi kemajuan kegiatan yang dilakukan.
2. Diharapkan semua pihak yang terlibat dalam pengurusan ini memang ingin memberikan perhatian lebih kepada masyarakat terkait dengan permasalahan stunting, mengingat kurangnya pemahaman masyarakat mengenai stunting akan berdampak pada acara tersebut. dari terhambatnya karena kelalaian seorang ibu dalam memberikan rezeki secara cuma-cuma kepada anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul aziz, aan handriani, herlina basri. (2019). PERLINDUNGAN HUKUM HAK PEKERJA PADA PERJANJIAN KERJA WAKTU TERTENTU DALAM KETENAGAKERJAAN. *Dinamika Masalah Hukum Dan Keadilan*, 10(1), 59–74. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Adriano, H., Devi, M., Pasaribu, S., Kezia, E., & Br, A. (2022). Penguatan Peran Desa dalam Konvergensi Pencegahan Stunting Terintegrasi di Desa Tandun Barat Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal ...*, 6(2), 5094–5101. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1995>
- BKKBN. (2020). *RENCANA STRATEGIS BKKBN 2020 - 2024*.
- Choliq, I., Nasrullah, D., & Mundakir, M. (2020). Pencegahan Stunting di Medokan Semampir Surabaya Melalui Modifikasi Makanan Pada Anak. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.30651/hm.v1i1.4544>
- David, R. F. (2016). Managemen Strategik. *Prenhalindo*, 12–30.
- Fitriani, Barangkau, Masrah Hasan, Ruslang, Eka Hardianti, Khaeria, Resti Oktavia, & Selpiana. (2018). Cegah Stunting Itu Penting! *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik*, 4(2), 63–67. <https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.417>
- Hartono, T. Y. (2016). Efektivitas Sistem Pelayanan Kesehatan Masyarakat oleh Dinas Kesehatan Kota Samarinda. *EJournal Administrasi Negara*, 4(2), 4027–4041. <https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/?p=2012>
- Hotimah, H., Haeruddin, & Ikham Hardi. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Balita di Desa Bonto Langkasa Selatan Kabupaten Gowa. *Window of Public Health Journal*, 1295–1305. <https://doi.org/10.33096/woph.v2i3.485>
- Iqbal, M., & Yusran, R. (2021). Upaya Konvergensi Kebijakan Pencegahan Stunting Di Kota Padang. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 3(2), 109–116. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v3i2.245>
- Komarudin; Diana Riski Sapitri Siregar; Zahruddin, M. (2022). Y A S I N Manajemen Strategi Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Oktober*, 2(5), 680–694. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/yasin>
- Latifa, S. N. (2018). Kebijakan Penanggulangan Stunting di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(2), 173–179.
- Lisa Virdinarti, putra. (2020). MANAJEMEN STRATEGI PENGELOLAAN SDN LANJAN 02 SUMOWONO KABUPATEN SEMARANG. *Corporate Governance (Bingley)*, 5(1), 215–222.

- Nugrahani. (2014). METODE PENELITIAN KUALITATIF. In *Cakra Books*.
- Nur Wahid, Sindi Lestari, M. (2023). EFEKTIVITAS PENCEGAHAN MALADMINISTRASI. *Unismuh Journal*, 4. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
- Pambudi, T. (2017). Pengaruh Kepemimpinan, Manajemen Pengetahuan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Pelabuhan Indonesia (Persero) I Cabang Kota Dumai. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 779–793.
- Pratama, I. S., Aini, S. R., & Maharani, B. F. (2019). Implementasi Gasing (Gerakan Anti Stunting) Melalui Phbs Dan Pemeriksaan Cacing. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 80–83. <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i1.1019>
- Priyono, P. (2020). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Good Governance*, 16(2), 149–174. <https://doi.org/10.32834/gg.v16i2.198>
- Purwokerto, U. A., Letd, J., & Pol, J. (2022). *Bahaya Stunting*. 9(2), 1317–1329.
- Ridwan & Yuli. (2018). Strategi Dalam Penyusunan Business Plan. *Formulasi, Implementasi Dan Evaluasi Strategi Dalam Penyusunan Business Plan Pada Pt. Bosowa Propertindo*, 244–253.
- Rifa'i, B. (2013). Efektivitas pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) krupuk ikan dalam program pengembangan labsite pemberdayaan masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupatem Sidoarjo. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1(1), 130–136. http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-16/Baktiar_KMP_V1_N1_Jan-April_2013.pdf
- Rini, N. S. (2018). Analisis Implementasi Prinsip Non-Diskriminasi dalam Peraturan Daerah di Bidang Pendidikan dan Kesehatan. *Jurnal HAM*, 9(1), 19. <https://doi.org/10.30641/ham.2018.9.19-36>
- RUSLAN, M. (2022). *Manajemen STRAtegi Pemerintah Daerah Dalam Menekan Angka Prevalensi Stunting Di Kabupaten Gowa. 8.5.2018, 2018–2022*.
- Taufik, A., & Suryanti, S. (2010). Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Matematika. *HISTOGRAM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 183. <https://doi.org/10.31100/histogram.v2i2.206>
- Yahya, Muhammad, J., & Parawangi, A. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Public Relation Dalam Pembuatan SIM Di Satuan Lalu Lintas Polres Di Kabupaten Bone. *Unismuh Journal*, 3(4).

LAMPIRAN

A. Lokasi Penelitian



*Gambar Kantor Desa Bontolangkasa Selatan,
Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa*

B. Penimbangan dan pemberian makanan tambah (PMT)



Penimbangan yang dilakukan oleh Petugas Gizi Puskesmas Bontonompo di Posyandu Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa pada tanggal 17 Februari 2024.



Pemberian makanan tambah (PMT) oleh PKB Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa pada tanggal 2 Februari 2024.



Bentuk makanan yang diberikan untuk anak stunting dari PKB sebagai program gerakan atasi stunting



Pemberian makanan untuk anak stunting yang dilakukan Pemerintah Desa dan SKPD yang terkait di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa pada tanggal 2 Februari 2024.

C. Wawancara



Wawancara bersama Kepala Desa Bontolangkasa selatan (Bakri Imba S.Sos) pada tanggal 29 Januari 2024



Wawancara bersama Sekretaris Desa Bontolangkasa selatan (Muh Naim S.Sos) pada tanggal 2 Februari 2024.



Wawancara bersama Petugas Gizi Puskesmas BontonompoII (Ibu Yulis) pada tanggal 30 Januari 2024



Wawancara bersama PKB Kecamatan Bontonompo pada tanggal 30 Januari 2024



Wawancara bersama Kader PKB (Nursuciati) pada tanggal 17 Februari 2024



Wawancara bersama Masyarakat
(Nurwahida) pada tanggal 18 Februari 2024



Wawancara bersama Masyarakat
(Dg Layu) pada tanggal 18 Februari 2024



Wawancara bersama Masyarakat
(Ulfa) pada tanggal 18 Februari 2024



Wawancara bersama Masyarakat
(Ulfa) pada tanggal 18 Februari 2024



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 066972 Fax (0411) 065588 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3435/05/C.4-VIII/I/1445/2024

22 January 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

10 Rajab 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0094/FSP/A.6-VIII/I/1445/2024 tanggal 22 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ADIL NUR MUHAMMAD

No. Stambuk : 10561 1101220

Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"MANAJEMEN STRATEGI PENCEGAHAN STUNTING DI DESA BOLANGKASA SELATAN KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 26 Januari 2024 s/d 26 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761

01-24



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : **1377/S.01/PTSP/2024** Kepada Yth.
 Lampiran : - Bupati Gowa
 Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3435/05/C.4-VIII/I/1445/2024 tanggal 22 Januari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ADIL NUR MUHAMMAD**
 Nomor Pokok : 105611101220
 Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" MANAJEMEN STRATEGI PENCEGAHAN STUNTING DI DESABONTOLANGKASA SELATAN
 KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **26 Januari s/d 26 Maret 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 22 Januari 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat Jl. Masjid Raya No. 38 Tlp. 0411-887188 Sungguminasa 92111 Website: dpmpstp.gowakab.go.id email perizinan.kab.gowa@gmail.com

Nomor : 503/097/DPM-PTSP/PENELITIAN//I/2024
 Lampiran :
 Perihal : **Surat Keterangan Penelitian**

KepadaYth.
 Desa Bontolangkasa Selatan

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor: 1377/S.01/PTPS/2024 tanggal 22 Januari 2024 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **ADIL NUR MUHAMMAD**
 Tempat/Tanggal Lahir : Talamangape / 20 Mei 2002
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Nomor Pokok : 105611101220
 Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Talamangape, Desa Bontolangkasa Selatan

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :

"Manajemen Strategi pencegahan stunting di desa bontolangkasa selatan"

Selama : 26 Januari 2024 s/d 26 Maret 2024
 Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari surat yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Surat Keterangan akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Diterbitkan di Sungguminasa, tanggal : 23 Januari 2024

Ditandatangani secara elektronik Oleh:
a.n. Bupati Gowa
Kepala DPMPSTP Kabupaten Gowa,



HINDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si

Pangkat :Pembina Utama Muda
 Nip :19721026 199303 1 003

- Tembusan Yth:
1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
 2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar
 3. Arsip





**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN BONTONOMPO
DESA BONTOLANGKASA SELATAN**

Alamat : Ta'binjai Desa Bontolangkasa Selatan Kec. Bontonompo Kab. Gowa Kode Pos. 92153

SURAT KETERANGAN
Nomor : 47 /SKT-DBS/II/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Pemerintah Desa Bontolangkasa Selatan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ADIL NUR MUHAMMAD
Pekerjaan : Mahasiswa
Nim : 105611101220
Program Studi : S1 Ilmu Administrasi Negara
Fakultas / Universitas : FISIP Universitas Muhammadiyah Makassar
Lama Penelitian : 2 (dua) Bulan / 26 Januari – 26 Maret 2024
Alamat : Talamangape, Desa Bontolangkasa Selatan, Kec Bontonompo,
Kab Gowa

Yang tersebut namanya diatas adalah benar telah melaksanakan penelitian Desa Bontolangkasa Selatan dengan judul : "MANAJEMEN STRATEGI PENCEGAHAN STUNTING DI DESA BONTOLANGKASA SELATAN, KECAMATAN BONTONOMPO, KABUPATEN GOWA",.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mrestinya

Bontolangkasa Selatan, 28 Februari 2024





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Adil Nur Muhammad

Nim : 105611101220

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	0 %	10 %
2	Bab 2	15 %	25 %
3	Bab 3	4 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.


Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 27 Maret 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Drs. H. M. I. P.
Perpustakaan dan Penerbitan, 904 591



ADIL NUR MUHAMMAD
105611101220 Bab I
by Tahap Tutup

Submission date: 27-Mar-2024 01:21PM (UTC+0700)

Submission ID: 2332538245

File name: BAB_I-1_2.docx (18.64K)

Word count: 1130

Character count: 7461

ADIL NUR MUHAMMAD 105611101220 Bab I

ORIGINALITY REPORT

0%	0%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

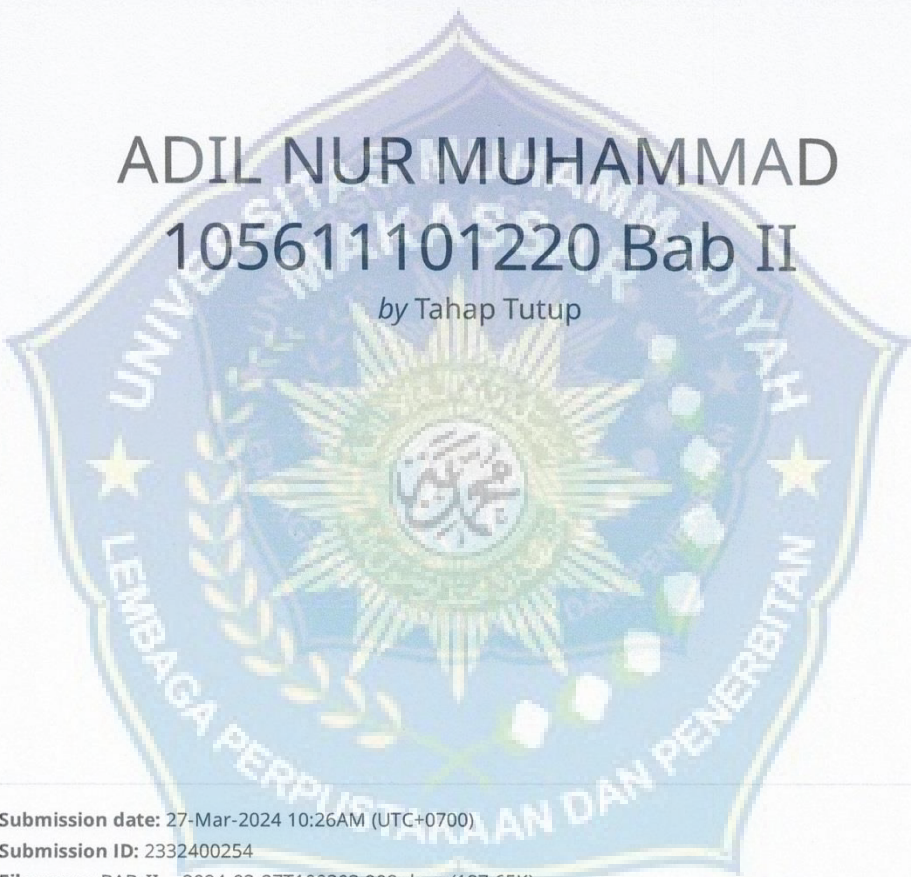
Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



The image shows a large, semi-transparent watermark of the Universitas Muhammadiyah Makassar logo. The logo is a shield-shaped emblem with a central sunburst and Arabic calligraphy. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' is written across the top, and 'LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is written across the bottom. A blue circular stamp with the word 'LULUS' in the center is placed over the top right of the logo. The stamp also contains the text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' and 'LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' around its border.



ADIL NUR MUHAMMAD
105611101220 Bab II
by Tahap Tutup

Submission date: 27-Mar-2024 10:26AM (UTC+0700)
Submission ID: 2332400254
File name: BAB_II_-_2024-03-27T100303.908.docx (187.65K)
Word count: 2194
Character count: 14830

ADIL NUR MUHAMMAD 105611101220 Bab II

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

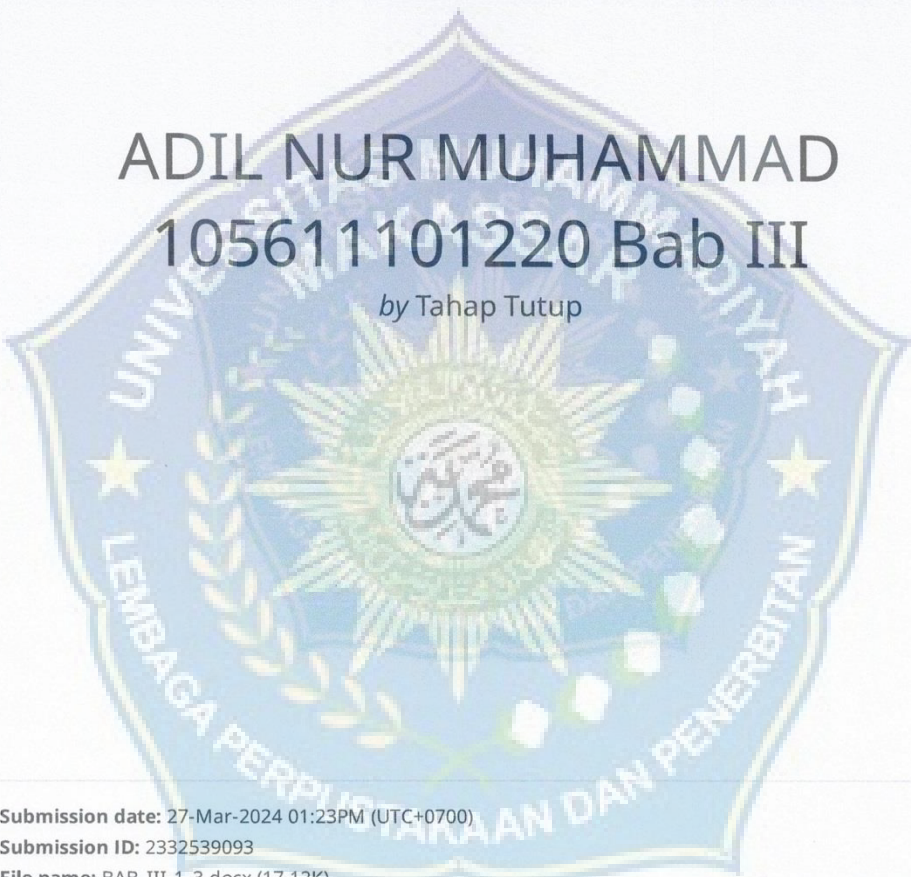
1	Nicken Sarwo Rini. "Analisis Implementasi Prinsip Non-Diskriminasi dalam Peraturan Daerah di Bidang Pendidikan dan Kesehatan", Jurnal HAM, 2018 Publication	3%
2	jkjournal.kalselprov.go.id Internet Source	2%
3	idtesis.com Internet Source	2%
4	promkes.kemkes.go.id Internet Source	2%
5	www.bkkbn.go.id Internet Source	2%
6	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	2%
7	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off





ADIL NUR MUHAMMAD
105611101220 Bab III
by Tahap Tutup

Submission date: 27-Mar-2024 01:23PM (UTC+0700)

Submission ID: 2332539093

File name: BAB_III-1_3.docx (17.12K)

Word count: 792

Character count: 5313

ADIL NUR MUHAMMAD 105611101220 Bab III

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

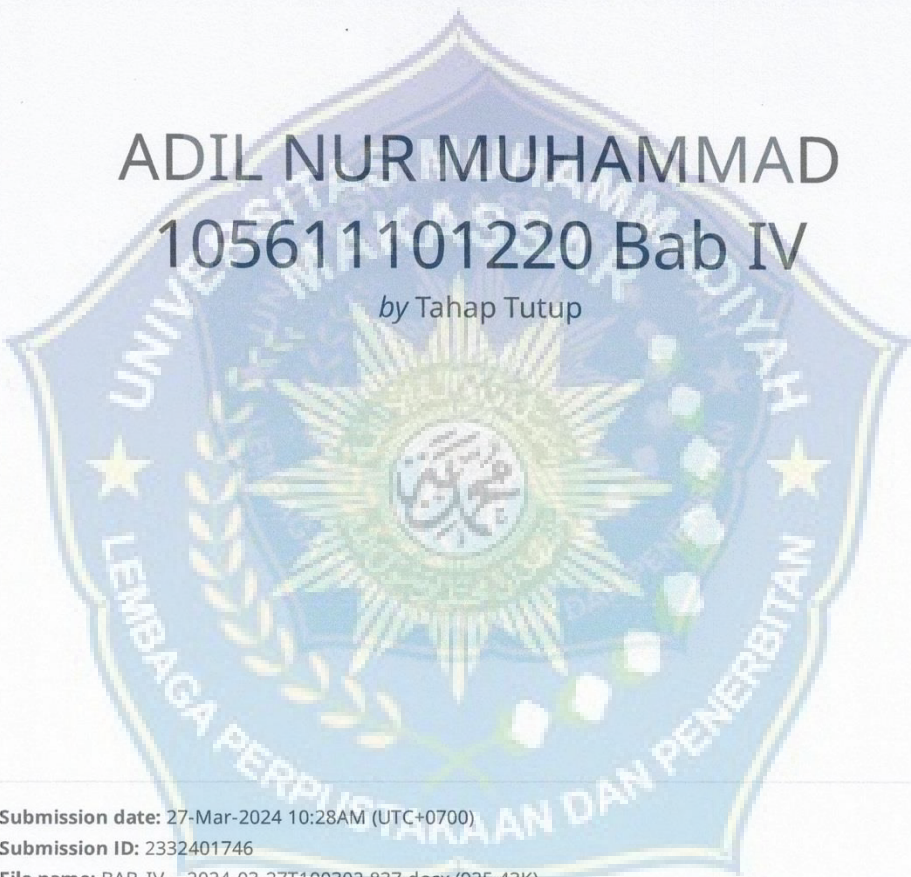
0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
2	pt.scribd.com Internet Source	1%
3	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
4	www.scribd.com Internet Source	1%

Exclude quotes OffExclude matches OffExclude bibliography Off



ADIL NUR MUHAMMAD
105611101220 Bab IV
by Tahap Tutup

Submission date: 27-Mar-2024 10:28AM (UTC+0700)
Submission ID: 2332401746
File name: BAB_IV_-_2024-03-27T100302.837.docx (935.43K)
Word count: 6374
Character count: 42178

ADIL NUR MUHAMMAD 105611101220 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

2%	2%	1%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	<1%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
3	core.ac.uk Internet Source	<1%
4	Mariya Fatira AK, S. Suadi, Eli Safrida, Rihat Sebayang, N. Nurlinda. "Improving the Business Production of Sumedang Tofu Through Equipment Provision and Business Assistance", Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2020 Publication	<1%
5	bibimnugroho.blogspot.com Internet Source	<1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
7	infopublik.sijunjung.go.id Internet Source	<1%

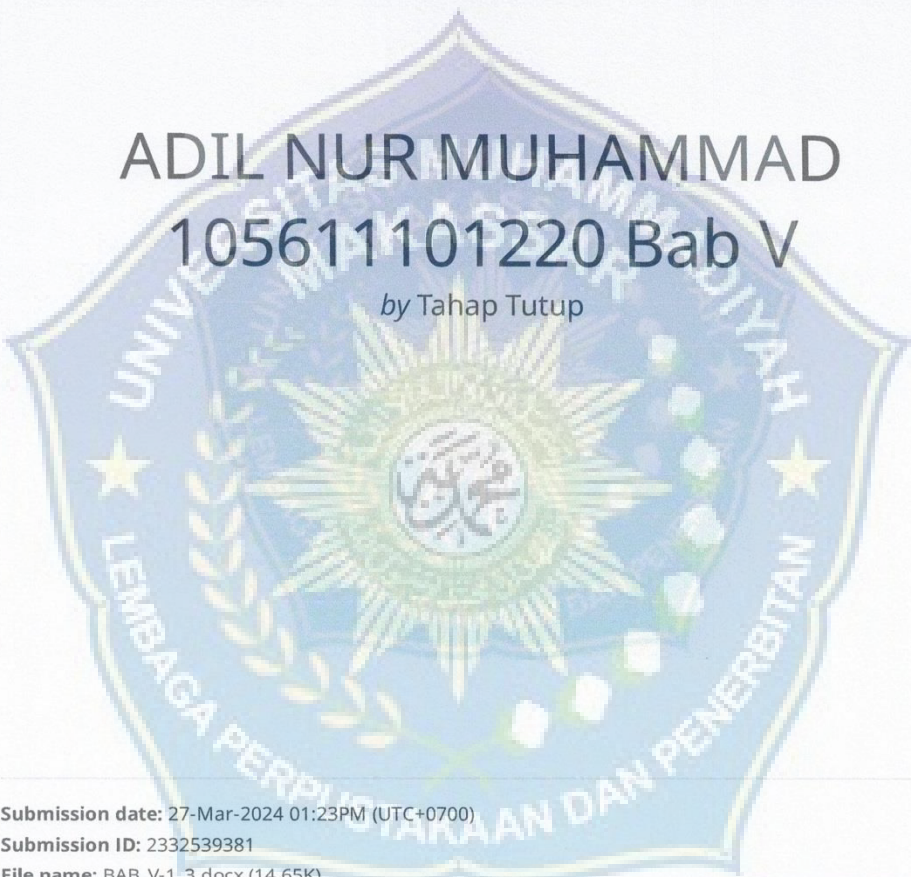
8	vdocuments.site Internet Source	<1 %
9	digilib.esaunggul.ac.id Internet Source	<1 %
10	ejurnal.budiutomomalang.ac.id Internet Source	<1 %
11	id.scribd.com Internet Source	<1 %
12	www.idxchannel.com Internet Source	<1 %
13	www.ndnstoday.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off





ADIL NUR MUHAMMAD
105611101220 Bab V
by Tahap Tutup

Submission date: 27-Mar-2024 01:23PM (UTC+0700)

Submission ID: 2332539381

File name: BAB_V-1_3.docx (14.65K)

Word count: 352

Character count: 2405

ADIL NUR MUHAMMAD 105611101220 Bab V

ORIGINALITY REPORT

0%	0%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



RIWAYAT HIDUP



Adil Nur Muhammad panggilan Adil lahir di Talamangape pada tanggal 20 Mei 2002 dari pasangan suami istri Bapak Masmura dan Ibu Marliah. Peneliti adalah anak ke 4 dari 4 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Desa Bontolangkasa Selatan Kec. Bontonompo Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti SDN Borongkanang dan lulus pada tahun 2013, SMP PGRI Barembeng dan lulus pada tahun 2017, SMAN 19 Gowa dan lulus pada tahun 2020. Dan pada tahun 2020 mulai mengikuti Program S1 Ilmu Sosial dan Politik Program Studi Ilmu Administrasi Negara Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Penulis kemudian mengangkat judul “Manajemen Strategi Pencegahan Stunting Di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa” sebagai syarat penyelesaian studi Strata Satu pada Jurusan tersebut.